

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah S.W.T karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya jualah sehingga kami dapat menyelesaikan laporan penelitian berjudul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru SMP di Kabupaten Balangan”. Dengan selesainya penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bappeda Kabupaten Balangan
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan
3. Kepala UPT Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan
4. Ketua, Pengurus dan anggota MGMP SMP di Kabupaten Balangan
5. Semua pihak yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, khususnya pada saat pencarian data dan informasi.

Pembuatan laporan penelitian ini dibuat semaksimal mungkin, namun sebagai manusia biasa tentunya tidak luput dari berbagai kehilapan. Untuk itu saran dan kritik demi penyempurnaan laporan ini sangat diharapkan.

Akhir kata semoga laporan ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya,

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	23
B. Penetapan Lokasi Penelitian .....	23
C. Sumber dan Jenis Data .....	24
D. Proses Pengumpulan Data .....	25
E. Analisis Data .....	25
<b>BAB IV    HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	26
B. Pembahasan .....	
<b>BAB V    KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
A. Kesimpulan .....	137
B. Rekomendasi .....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>139</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam konteks reformasi pendidikan, guru adalah unsur utama dalam proses pendidikan. Tugas guru sangat kompleks, selain bertugas mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, guru juga mempunyai tugas mendidik membantu perkembangan semua potensi peserta didik agar mereka menjadi matang dan dewasa sehingga mampu berkiprah di masa yang akan datang. Sangat disadari bahwa semua harapan itu, salah satu kata kuncinya adalah pendidikan, dan kata kunci di dalam pendidikan itu adalah guru.

Guru adalah unsur terdepan dalam keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu sangatlah wajar jika saat ini pemerintah memberikan perhatian yang serius terhadap berbagai aspek kehidupan guru (Sujarwo dan Bujang Rahman, 2008 : 1).

Bermula dari rendahnya kompetensi guru, kurang memadainya fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan, lemahnya unsur manajemen di tingkat satuan pendidikan, hingga kurangnya partisipasi dari unsur-unsur masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Semua itu merupakan rangkaian masalah yang membutuhkan penanganan serius dan komitmen yang kuat dari semua pihak untuk mengatasinya. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan, dibutuhkan upaya-upaya yang sistematis, komprehensif dan konsisten serta menyentuh pada aspek-aspek yang spesifik dalam sistem pendidikan itu sendiri.

Guru adalah garda depan dari sistem pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu maka harus dipastikan juga guru-guru yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bagi siswa di sekolah. Terlepas dari atmosfer politik yang tidak begitu menguntungkan bagi guru, secara jujur juga harus diakui, guru masih belum mampu tampil optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya. Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang harus dimiliki oleh guru sebagai agen pembelajaran sebagaimana diamanatkan PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pasal 28 ayat 3 masih dipertanyakan banyak kalangan (Sawali Tuhusetya, 2008 : 1)

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru, menurut Sawali Tuhusetya (2008 : 1) dua di antaranya dinilai masih menjadi problem serius dan krusial di kalangan guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dari aspek kompetensi pedagogik, guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, baik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari aspek kompetensi profesional, banyak guru yang dianggap masih gagap dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa.

Dengan melihat keadaan guru di lapangan yang sangat bervariasi baik dilihat dari latar belakang pendidikan, pangkat dan golongan, masa kerja,

pengalaman mengajar, serta keadaan wilayah, keberadaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat diperlukan.

Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu wadah untuk dapat menyatukan persepsi dan pemahaman atau saling tukar menukar informasi dan pengalaman yang bermanfaat serta mencari solusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu keberadaan MGMP tersebut perlu diberdayakan fungsi dan perannya sehingga dapat digunakan sebagai wadah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas pokoknya secara professional.

Kegiatan-kegiatan MGMP pada umumnya bertujuan memotivasi para guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membuat perencanaan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi program pembelajaran, sehingga terwujud proses pembelajaran yang bermutu di kelas. Selain itu kegiatan MGMP juga dapat menjadi ajang untuk mendiskusikan dan mencari solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi para guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, menjadi sumber informasi yang memungkinkan para guru memperoleh berbagai pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan yang terjadi, inovasi-inovasi di bidang pendidikan dan kebijakan-kebijakan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu cukup beralasan jika pemerintah memandang bahwa keberadaan MGMP amat potensial sebagai salah satu leading sector dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini

diwujudkan oleh pemerintah dengan pemberian dana block grant bagi pemberdayaan MGMP yang disalurkan melalui LPMP di seluruh Indonesia.

Namun jika melihat fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sesungguhnya peran dan eksistensi MGMP masih dipertanyakan baik dari segi kuantitas maupun kualitas kinerjanya sesuai dengan tujuan keberadaan MGMP, termasuk MGMP yang ada di Kabupaten Balangan. Oleh karena itu penelitian tentang MGMP dianggap sangat penting untuk dilakukan.

#### **B. Perumusan Masalah**

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh MGMP Kabupaten Balangan
2. Bagaimanakah peran MGMP Kabupaten Balangan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Kabupaten Balangan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh MGMP Kabupaten Balangan
2. Untuk mengetahui peran MGMP Kabupaten Balangan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Kabupaten Balangan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi MGMP, hasil kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan MGMP ke arah yang lebih baik.

2. Dapat menjadi referensi untuk mengembangkan program-program pemberdayaan MGMP ke depan, baik yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, LPMP, P4TK, maupun pihak-pihak terkait.
3. Dapat digunakan sebagai rujukan penelitian sejenis

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Muayarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

##### **1. Pengertian**

Perubahan paradigma pendidikan di era globalisasi ini mengharuskan adanya perubahan pola pikir bagi guru. Guru harus mengantisipasi dan mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran dari teaching menjadi learning, akreditasi guru, dan kultur kelas.

Perubahan pola pikir bagi guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan perubahan-perubahan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan khususnya layanan proses pembelajaran. Tuntutan ini merupakan implikasi dari perubahan reorientasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.

Musyawah Guru Mata Pelajaran yang selanjutnya disingkat MGMP merupakan merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar, kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

Organisasi ini bersifat mandiri dan terbuka bagi semua guru mata pelajaran baik yang berstatus pegawai negeri sipil, guru tidak tetap, dan guru



pada sekolah swasta yang berada dilingkungan sanggar atau wilayah kabupaten/kota.

Menurut Depdiknas (1995) MGMP adalah forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Musyawarah mencerminkan kegiatan dari, oleh, dan untuk guru, sedangkan mata pelajaran adalah guru SMP dan SMA negeri atau swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab mengelola mata pelajaran yang ditetapkan di dalam kurikulum". MGMP merupakan suatu forum kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang berada pada satu sekolah, wilayah, kabupaten/kota dan propinsi. MGMP dapat diikuti oleh semua guru mata pelajaran, baik yang berstatus PNS maupun honorer. MGMP juga merupakan operasi non structural, bersifat mandiri dan berdasarkan kekeluargaan, Indrawati (2007) mengatakan bahwa melalui MGMP guru-guru dalam satu pelajaran dapat mendiskusikan berbagai permasalahan serta alternative pemecahannya yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun tugas pokok guru, seperti merencanakan, melaksanakan dan menilai proses serta hasil belajar siswa.

Defini lainnya dikemukakan Dian Mulyati syarfi (Pulungan, 2010) bahwa MGMP adalah salah satu bentuk penataran yang diselenggarakan oleh guru dan pesertanya juga guru-guru tersebut, yang memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. MGMP merupakan wadah yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru di kelas.

- b. Satu MGMP terdiri dari sejumlah guru yang memiliki gaya mengajar yang berbeda dan memiliki siswa dengan karakteristik yang berbeda pula, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman dan mencari solusi permasalahan yang diharapkan di kelas.
- c. Memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan guru, karena program MGMP ini diirancang sesuai dengan kebutuhan guru mata pelajaran.

## 2. Dasar Kebijakan

- a. Undang-Undang Dasar 1945 .
- b. Undang-Undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah.
- c. Peraturan Pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonom.
- d. Undang-Undang nomor nomor 25 tahun 2000 tentang Propenas.
- e. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

## 3. Tujuan MGMP

- a. Tujuan Umum: mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Tujuan Khusus: 1) memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.  
2) mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan siswa.  
3) membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Depdiknas (1995) tujuan MGMP sebagai organisasi profesi guru yaitu:

- a. Menumbuhkan minat guru untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.
- b. Menyertakan kemampuan dan kemahiran guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan
- c. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam menghadapi tugas sehari-hari dan mencari solusi pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan.
- d. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajarannya.
- e. Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti dan menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Membantu guru untuk mahir dan terampil dalam membuat model-model pembelajaran dan teknik evaluasi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- g. Saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, symposium, seminar, diklat, penelitian tindakan kelas (PTK), referensi, dan lain-lain.

#### 4. Ruang Lingkup MGMP

Kedudukan Secara umum MGMP berkedudukan di kabupaten/kota, namun dapat disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing. Keanggotaan Keanggotaan MGMP meliputi semua guru mata pelajaran.

Kepengurusan Pengurus MGMP sekurang-kurangnya terdiri dari: Ketua, Sekretaris, dan Bendahara.

#### 5. Prinsip Kerja MGMP

- a. Merupakan organisasi yang mandiri.
- b. Dinamika organisasi yang dinamis berlangsung secara alamiah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.
- c. Mempunyai visi dan misi dalam upaya mengembangkan pelayanan pendidikan khususnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide-ide pembelajaran yang efektif dan efisien.
- e. Memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) sekurang-kurangnya memuat: 1) Nama dan Tempat, 2) Dasar, Tujuan, dan Kegiatan, 3) Keanggotaan dan kepengurusan, 4) Hak dan kewajiban anggota dan pengurus, 5) Pendanaan, 6) Mekanisme kerja, 7) Perubahan AD/ART, serta perubahan organisasi.

#### 6. Peran MGMP

- a. Mengakomodasi aspirasi dari, oleh, dan untuk anggota.
- b. Mengakomodasi aspirasi masyarakat/stakeholder dan siswa.
- c. Melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

- d. Mitra kerja dinas pendidikan dalam menyebarkan informasi kebijakan pendidikan.

#### 7. Kolaborasi MGMP

MGMP dapat bekerja sama (kolaborasi) dengan instansi terkait antara lain:

- a. Perguruan Tinggi.
- b. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP).
- c. Dinas Pendidikan.
- d. Organisasi Profesi.
- e. Dunia usaha atau dunia industri (DUDI).
- f. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

#### 8. Kegiatan MGMP

Kegiatan-kegiatan MGMP antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- b. Mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Mengembangkan sistem penilaian.
- d. Mengembangkan program remedial dan pengayaan.
- e. Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (Broad Based Education) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill).
- f. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

- g. Mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran.
- h. Mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana.
- i. Mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis computer atau Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- j. Mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

#### 9. Pembiayaan MGMP

Dana pelaksanaan kegiatan MGMP bersumber dari:

- a. Iuran pengembangan profesi guru yang diprogramkan melalui RAPBS.
- b. APBN/APBD.
- c. Donatur atau sumbangan yang tidak mengikat.

#### **B. Kepengurusan MGMP**

Pengurus adalah pemimpin dalam suatu organisasi. Secara umum definisi kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut, kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan tertentu.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian kepemimpinan akan dikemukakan beberapa definisi kepemimpinan menurut beberapa ahli, yakni:

1. Kepemimpinan adalah proses pengaruh kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan (Ralp M. Stogdill).
2. Kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari semua sumber-sumber, plat yang tersedia bagi suatu organisasi (Sondang P. Siagian)
3. Kepemimpinan dalam organisasi berarti penggunaan kekuasaan dan pembuatan keputusan-keputusan (Robert Dubin).
4. Kepemimpinan adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas pengarahan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok (Fred E. Fiedler).
5. Dari definisi-definisi tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan itu adalah suatu kualitas kegiatan-kegiatan kerja dan interaksi di dalam suatu kelompok. Kepemimpinan merupakan sumbangan dari seseorang di dalam situasi-situasi kerja sama. Kepemimpinan dan kelompok adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Tak ada kelompok tanpa adanya kepemimpinan, dan sebaliknya kepemimpinan hanya ada dalam situasi intern kelompok. Kepengurusan di forum MGMP tingkat kabupaten Karawang terdiri dari 1 orang ketua, 1 orang sekretaris, 1 orang bendahara, dan 6 orang koordinator komisariat. Sudah disebutkan diatas bahwa pada dasarnya pengurus adalah pemimpin, maka fungsi utamanya adalah:
6. Membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerja sama dengan penuh rasa kebersamaan.

7. Membantu kelompok untuk mengorganisir diri, yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
8. Membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.
9. Bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok.
10. Bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.

Pengurus forum MGMP yang ideal harus memenuhi:

1. Kualifikasi akademik. Berkaitan dengan persyaratan formal pendidik, atau memiliki kualifikasi akademik minimal D-IV atau S1 yang harus dicapai dalam kurun kurun waktu 15 tahun (pasal 94 butir c Permendiknas No. 19 Th 2005).
2. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi profesional, yaitu penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

### **c. Produktifitas Forum MGMP**



Kerjasama dan sinergi yang dapat dilakukan pada forum MGMP supaya produktif adalah:

1. Bermusyawarah dalam pembuatan perangkat pembelajaran termasuk pembuatan silabus sebelum awal tahun pelajaran/awal semester agar indikator yang dibuat tepat dan sesuai kondisi peserta didik dan program penilaian serta rancangan penilaian yang dibuat cermat dan mampu memandu pada pembuatan RPP.
2. Bermusyawarah dalam usaha meningkatkan kualitas guru dengan diadakannya pendalaman materi pelajaran dengan mengundang pakar pendidikan.
3. Mengembangkan proses pembelajaran berbasis Komputer atau Teknologi Informasi dan Komunikasi.
4. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

#### **D. Kompetensi Profesional Guru**

##### **1. Pengertian**

Kompetensi merupakan kemampuan dan berwenang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh

mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain (Uzer Usman, 1995: 14).

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya, (Uzer Usman, 1995: 15). Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasan landasan kependidikan

Oemar Hamalik (2002: 39) mengatakan setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi di pihak lain dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab mawariskan nilai nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai - nilai baru. Dalam konteks ini pendidikan berfungsi mencipta, memodifikasi, dan menkrontuksi nilai -nilai.

Guru akan mapu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus.

## 2. Aspek-aspek Kompetensi Guru Profesional

seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. E. Mulyasa (2011 : 75) menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

### a. Kompetensi Pedagogik

E. Mulyasa (2011: 75) mengungkapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, E. Mulyasa, (2011: 75) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan terhadap kurikulum/ silabus
- 4) Perencanaan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Mulyasa (2011: 117) menjelaskan kompetensi kepribadian dalam Standar Nasional Pendidikan, yang tercantum dalam Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

E. Mulyasa (2011: 135) menjelaskan kompetensi profesional dalam Standar Nasional Pendidikan, yang tercantum dalam Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan

Secara khusus, kompetensi profesionalisme guru dapat dijabarkan oleh E. Mulyas (2011: 136) sebagai berikut:

- 1) Memahami Standar Nasional Pendidikan
- 2) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- 3) Menguasai materi
- 4) Mengelola program pembelajaran
- 5) Mengelola kelas
- 6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran
- 7) Menguasai landasan -landasan kependidikan
- 8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik

- 9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) memahami penelitian dalam pembelajaran
- 11) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam Pembelajaran
- 12) Mengembangkan teori i dan konsep dasar kependidikan
- 13) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

#### d. Kompetensi Sosial

Mulyasa (2011: 173) menjelaskan tentang kompetensi sosian dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

#### E. Peranan MGMP dalam meningkatakn Kompetensi Pedagogik Guru

Guru merupakan salah satu unsur yang turut memegang peranan penting dalam sebuah proses pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki fungsi utama sebagai perencana (designer), pelaksana (implementer) dan penilai (evaluator) pembelajaran. Oleh karena itu, kinerja guru yang baik sangat diperlukan guna terciptanya pendidikan yang berkualitas. Kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya (Mulyasa, 2013:103)

Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor kemampuan dan ketrampilan. Kompetensi guru termasuk ke dalam faktor ketrampilan ini. Sehingga terlihat jelas bahwa kompetensi guru mempengaruhi kinerja guru yang bersangkutan. Pengembangan kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sebab kualitas sebuah lembaga pendidikan tergantung dari pada kualitas guru yang dimilikinya. Kemampuan pedagogik guru dapat ditingkatkan salah satunya melalui program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan dalam forum MGMP baik yang ada di tingkat sekolah maupun di tingkat kabupaten.

Sasaran MGMP adalah peningkatan pengetahuan dan performansi mengajar guru. MGMP sebagai pelaksanaan teknik supervisi kolegiel menggunakan pendekatan supervisi kolaboratif dengan materi bersumber dari para anggota. Dengan cara ini penyampaian materi pembinaan akan sesuai dengan kebutuhan mereka, disamping mereka lebih merasa nyaman karena dapat berdiskusi dengan teman sejawat sendiri tidak ada batasan antara atasan dan bawahan. (Sukmandari, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 1 No 3, Desember 2012).

Pengembangan pendidikan secara kualitatif tergantung kepada pemberian pelatihan yang tepat kepada guru. Guru tidak bisa memainkan peranan apabila tidak memiliki kompetensi yang memadai. Pelatihan guru melalui kegiatan MGMP juga bertujuan guna meningkatkan kompetensi guru demi tercapainya suatu pendidikan yang lebih baik.

MGMP merupakan salah satu bentuk proses kegiatan yang dilakukan guna tercapainya salah satunya peningkatan profesionalisme guru. Ini

memperlihatkan bahwa dalam penyelenggaraan MGMP diperlukan manajemen yang baik dan terarah guna tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Salah satu indikator ketercapaian suatu proses manajemen dapat ditinjau melalui ukuran efektivitas atau efisisensi. Simamora (1989:23) mengemukakan bahwa “efektifitas merupakan suatu pencapaian tujuan tanpa memperhitungkan bagaimana atau seberapa pengorbanan yang diberikan/ditimbulkan asalkan tujuan dapat tercapai”. Oleh karena itu keberhasilan MGMP dalam mencapai sasaran/tujuan-tujuannya pun dapat ditinjau dari aspek efektivitas manajemennya.

Kerja sama dan sinergi yang dapat dilakukan pada forum MGMP supaya produktif adalah:

- a. Bermusyawarah dalam pembuatan perangkat pembelajaran termasuk pembuatan silabus sebelum awal tahun pelajaran/ awal semester agar indikator yang dibuat cermat dan mampu memandu pada pembuatan RPP.
- b. Bermusyawarah dalam usaha meningkatkan kualitas guru dengan diadakannya pendalaman materi pelajaran dengan mengundang pakar pendidikan.
- c. Mengembangkan proses pembelajaran berbasisi computer atau tehnologi informasi dan Komunikasi.
- d. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- e. Kegiatan penyelenggaraan MGMP tidak hanya mengenai pendalaman materi saja, namun seringkali juga membahas mengenai ilmu kependidikan yang nantinya dapat diterapkan guru pada proses pembelajaran di dalam kelas. Materi yang dibahas diantaranya mengenai teori dan prinsip-prinsip

pembelajaran, pengembangan kurikulum secara mikro oleh guru, serta pengembangan model dan teknik pembelajaran. Penyelenggaraan kegiatan seperti ini tentunya akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Semakin intens guru melakukan konsolidasi dan penguatan lewat MGMP, maka kompetensi guru akan semakin lebih baik, karena dalam pertemuan itu para guru tidak hanya membicarakan mata pelajaran, akan tetapi juga kebijakan yang terkait dengan perbaikan sistem pendidikan lingkungan sekolah. Dan dengan MGMP pula para guru mata pelajaran dapat mencari format serta metoda pendekatan yang efektif dalam rangka kegiatan pembelajaran.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif di samping dapat mengungkap dan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa riil di lapangan, juga dapat mengungkapkan nilai-nilai tersembunyi (*hidden value*) dari penelitian ini. Di samping itu penelitian ini juga peka terhadap informasi-informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berada pada posisi sebagai instrumen kunci (Lincoln dan Guba, 1985 : 198).

#### **B. Penetapan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Balangan memiliki delapan kecamatan, yaitu kec Lampihong, Batu Mandi, Awayan, Tebing Tinggi, Paringin, Paringin Selatan, Juai dan Halong. Dari delapan kecamatan tersebut kemudian diambil sampel wilayah sebanyak empat kecamatan . Ke empat kecamatan Tersebut adalah Kecamatan Halong, paringin, paringin Tengah dan Lampihong. Keempat kecamatan tersebut dipilih telah mewakili daerah dataran tinggi, daerah tengah dan daerah dataran rendah.

## C. Sumber dan Jenis Data

### 1. Sumber Data

- a. Key informan, yaitu informan awal atau informan kunci yang dipilih secara purposif (*purposive sampling*). Pemilihan informan ini didasarkan atas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data yang benar-benar relevan dan kompeten dengan masalah penelitian. Dari informan kunci kemudian peneliti meneruskan pengumpulan data keinforman berikutnya dan seterusnya sampai peneliti merasa bahwa informan sudah cukup yakni jika sudah menunjukkan kejenuhan informasi. Sebagaimana dikatakan Muhadjir (2000) bahwa bila dengan menambah informan hanya memperoleh informasi yang sama, berarti jumlah informan sudah cukup (sebagai informan terakhir) karena informasinya sudah jenuh. Cara seperti ini disebut dengan teknik *Snowball Sampling* yaitu informasi dipilih secara bergulir sampai menunjukkan tingkat kejenuhan informasi atau disebut juga dengan *theoretical sampling*.
- b. Tempat dan peristiwa, sebagai sumber data tambahan yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap tempat dan peristiwa yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan

### 2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi kata-kata atau cerita langsung dari para informan penelitian, tulisan dari berbagai dokumen. Keterangan berupa kata-kata atau cerita langsung dari informan dijadikan sebagai data primer

(utama), sedangkan tulisan atau data dari berbagai dokumen dijadikan data sekunder (pelengkap).

#### **D. Proses Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama yang turun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi baik melalui observasi maupun wawancara. Wawancara dilakukan secara terbuka dan tak terstruktur.

Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa catatan lapangan, tape recorder, kamera foto dan pedoman wawancara.

#### **E. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknis analisis model interaktif (*interactive model of analysis*) dari Miles dan Huberman. Pada model analisis interaktif ini peneliti bergerak pada tiga komponen, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).

## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil-hasil penelitian baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi yang terkait dengan Peran forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) SMP dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kabupaten Balangan. Penyajian diawali dengan dengan deskripsi hasil penelitian yang diuraikan dalam susunan pembahasan sebagai berikut : (1) Kegiatan-kegiatan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) SMP di Kabupaten Balangan. (2) Peran Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMP di kabupaten balangan.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kegiatan-Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP di Kabupaten Balangan.**

Sesuai dengan kesepakatan ketika seminar proposal penelitian ini pada tanggal 1 Maret 2016, seminar proposal itu menghasilkan sebuah kesepakatan bahwa dari semua forum Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) SMP di Kabupaten Balangan, baik yang aktif maupun yang tidak aktif, telah disepakati bahwa penelitian ini hanya meneliti lima forum MGMP yang dijadikan sebagai focus penelitian, yakni sebagai berikut : (1) MGMP Pendidikan Agama Islam. (2) MGMP Bahasa Indonesia. (3) MGMP Pendidikan Kewarganegaraan. (4). MGMP Matematika. (5). MGMP

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Temuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**a. MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI)**

MGMP SMP Pendidikan Agama Islam (PAI) berkedudukan di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, sekretariat MGMP SMP Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Batu Mandi, terletak sekitar 20 KM dari pusat pemerintahan Kabupaten Balangan yang beralamatkan di Kecamatan Paringin Kota Paringin.

Dipilihnya sekolah SMP Negeri 2 Batu Mandi menjadi sekretariat MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) dikarenakan ketua MGMP PAI yakni bapak Suhaimi S. Pd I merupakan salah satu pengajar atau guru di sekolah tersebut. hal ini sesuai dengan kesepakatan MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa sekolah tempat ketua mengajar atau berdomisili langsung otomatis menjadi sekretariat MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI), oleh karena itu MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak pernah memiliki tempat yang tetap, selalu berubah setiap pergantian ketua dan pengurus MGMP Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, lokasi sekretariat MGMP ini berada di kecamatan Batu Mandi, dan merupakan SMP yang lumayan dekat dengan pusat pemerintahan termasuk Dinas Pendidikan maupun kantor-kantor Dinas lainnya, sehingga lokasi tersebut cukup strategis dan dapat diakses oleh anggota dan pengurus dengan mudah. Lokasi yang strategis inilah yang salah satunya

melatarbelakangi dipilihnya SMP Negeri 2 Batu Mandi sebagai sekretariat MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP di Kabupaten Balangan.

Tidak berbeda dengan latar belakang berdirinya MGMP lainnya, MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) Kabupaten Balangan berdiri dilatarbelakangi oleh kesadaran para guru PAI untuk meningkatkan kemampuan dan menjalankan perannya sebagai pengajar, perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan pendidikan menuntut adanya penyesuaian, adanya kenyataan di lapangan bahwa penampilan dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar masih sangat bervariasi dan kualifikasi yang beranekaragam yang belum terstandar, serta pengaturan angka kredit bagi jabatan fungsional guru menuntut kemampuan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Adapun visi dan misi MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) Kabupaten Balangan adalah “Peningkatan dan pemberdayaan guru PAI yang terampil dan profesional, sehingga diharapkan dari visi-visi tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan”, sedangkan Misinya adalah “mewujudkan dan meningkatkan peran MGMP sebagai wadah pengembangan kompetensi profesional guru PAI SMP, dari misi tersebut diharapkan dapat mewujudkan guru yang profesional dalam menunjang pendidikan yang berkualitas.

MGMP Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015 kemarin mendapatkan bantuan dan dari LPMP sebesar Rp. 6.000. 000 untuk 5 kali

pertemuan. Seperti yang diungkapkan oleh ketua MGMP Pendidikan Agama Islam yakni bapak Suhaimi, S.Pd I beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah tahun kemarin (2015) MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) mendapatkan bantuan dari LPMP sebesar Rp. 6.000.000 untuk lima kali pertemuan, dana itu didapat dikarenakan atas bantuan Departemen Agama (Depag) yang menyuruh kami untuk membuat proposal yang diajukan ke LPMP Provinsi Kalimantan Selatan”

Bantuan dana dari LPMP tadi diperuntukan untuk menunjang proses kegiatan MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI), Beliau menambahkan bahwa :

“Dana bantuan itu kami gunakan untuk kegiatan-kegiatan MGMP seperti membayar narasumber ketika melakukan kegiatan, membeli perlengkapan-pelengkapan MGMP seperti kartu anggota MGMP dan lain-lain, serta tidak ketinggalan dana itu juga digunakan untuk membayar uang transport bagi anggota-anggota yang hadir ketika pertemuan MGMP yakni masing-masing anggota dapat Rp. 50.000.

Kemudian beliau menambahkan lagi bahwa :

“ Uang transport itu diberikan kepada anggota MGMP dikarenakan jarak masing-masing sekolah jauh-jauh bayangkan ada sekolah yang berjarak 40 Km dari Kota Paringin, kalo bolak-balik hampir 80 KM misalnya guru SMP yang mengajar di daerah Halong dan tebing tinggi.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh salah seorang anggota MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni ibu Asmi S. Ag yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Batu Mandi, beliau mengatakan bahwa :

“MGMP PAI tidak berjalan mandiri tetapi MGMP ini mendapatkan dana bantuan dari pemerintah sebesar Rp. 6.000.000, yang diperuntukkan untuk kepentingan MGMP PAI agar berjalan dengan baik”.

Selain itu beliau menambahkan bahwa :

“ Saya selalu mendapatkan uang transport sebesar Rp. 50.000 ketika mengikuti pertemuan MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah dikali pertemuan. Ini merupakan sebuah kedewasaan dari pengurus MGMP PAI karena pengurus merasa kasihan dengan kawan-kawan yang lain yang datang dari jauh-jauh ketika pertemuan MGMP dilaksanakan.

Dari hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwa dana yang diterima oleh MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) dari LPMP tersebut digunakan semuanya untuk kepentingan, perkembangan dan kemajuan pengurus serta semua anggota MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan harapan dengan adanya dana tersebut MGMP Pendidikan Agama Islam mampu membuat kegiatan-kegiatan yang bisa membuat pengurus serta anggotanya menjadi guru yang professional serta menjadi guru yang berkompeten. Dana sebesar Rp. 6.000.000 tersebut diantaranya digunakan untuk membeli perlengkapan-perengkapan MGMP yang menunjang ketika mereka melakukan kegiatan, membayar narasumber yang mereka datangkan baik yang berasal dari luar kota ataupun dalam kota yang sifatnya narasumber tersebut bukan pengurus serta anggota MGMP, dan yang terakhir dana tersebut juga digunakan untuk memberi dana transport kepada anggota MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) yang hadir pada setiap pertemuan karena alasan jarak yang jauh maka dari itu pengurus dan anggota memutuskan untuk memberi uang transport yang diambil dari dana bantuan dari LPMP tersebut. dengan tujuan untuk memotivasi dan memberi tambahan semangat kepada pengajar atau guru yang mengajar jauh dari kota paringin dan sekitarnya untuk datang setiap kali pertemuan MGMP.



Anggota MGMP adalah seluruh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari tiap SMP dilingkup kabupaten baik sekolah negeri maupun swasta. Perlu dicermati MGMP ini hanya untuk guru pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di SMP tidak untuk MTS karena ada perbedaan dinas yang terkait. Jika SMP di Kabupaten Balangan berada di Dinas Pendidikan, sedangkan untuk MTSn atau MTS berada dibawah naungan Departement Agama (Depag).

Jumlah anggota MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Balangan sebanyak 15 orang yang terdaftar di Dinas Pendidikan kemudian oleh pengurus MGMP PAI dalam hal ini adalah ketua MGMP menambahkan lagi guru-guru yang tidak termasuk dalam pendataan yang di awal tadi, maka ditambahkan empat orang guru PAI lagi jadi jumlah semua anggota MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) sebanyak 19 orang.

Seperti yang diungkapkan oleh Ketua MGMP PAI yakni Bapak Suhaimi, S.Pd I, beliau mengatakan bahwa :

“Pada awalnya jumlah keanggotaan MGMP PAI hanya sebanyak 15 orang yang didata ketika pendataan awal, tetapi pada perkembangannya masih ada beberapa guru yang tidak atau masih belum terdaftar sebagai anggota dari MGMP PAI. Oleh karena itu h sepakat untuk memasukan beberapa guru tadi menjadi anggota MGMP PAI jadi jumlahnya ada 19 orang anggota.

Anggota MGMP terdiri tidak hanya guru-guru yang sudah berstatus sebagai pegawai negeri sipil saja melainkan juga terdiri dari guru honorer yang masih belum berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Seperti yang diungkapak oleh bapak Suhaimi S.Pd I bahwa :

“Dari 19 anggota MGMP PAI tidak semuanya sudah bersatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) melainkan juga terdapat guru-guru yang masih honorer atau kontrak di sekolah-sekolah SMP di Kabupaten Balangan.”

Ada hal yang unik di dalam perekrutan sebagai anggota MGMP PAI ini, pada umumnya semua guru yang mengajar pasti secara langsung masuk ke dalam MGMP sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tetapi tidak demikian dengan perekrutan anggota MGMP PAI karena masing-masing SMP di Kabupaten Balangan hanya mendapatkan jatah satu guru untuk dijadikan sebagai anggota MGMP PAI SMP selama satu tahun dengan sistem bergantian, artinya setiap satu tahun sekali guru PAI yang mengajar di salah satu SMP bergantian untuk menjadi anggota MGMP PAI di Kabupaten Balangan, misalnya di SMP 1 Paringin terdapat 3 guru, untuk tahun ini yang terdaftar dalam anggota MGMP adalah Guru si A, untuk tahun berikutnya guru si B dan seterusnya.

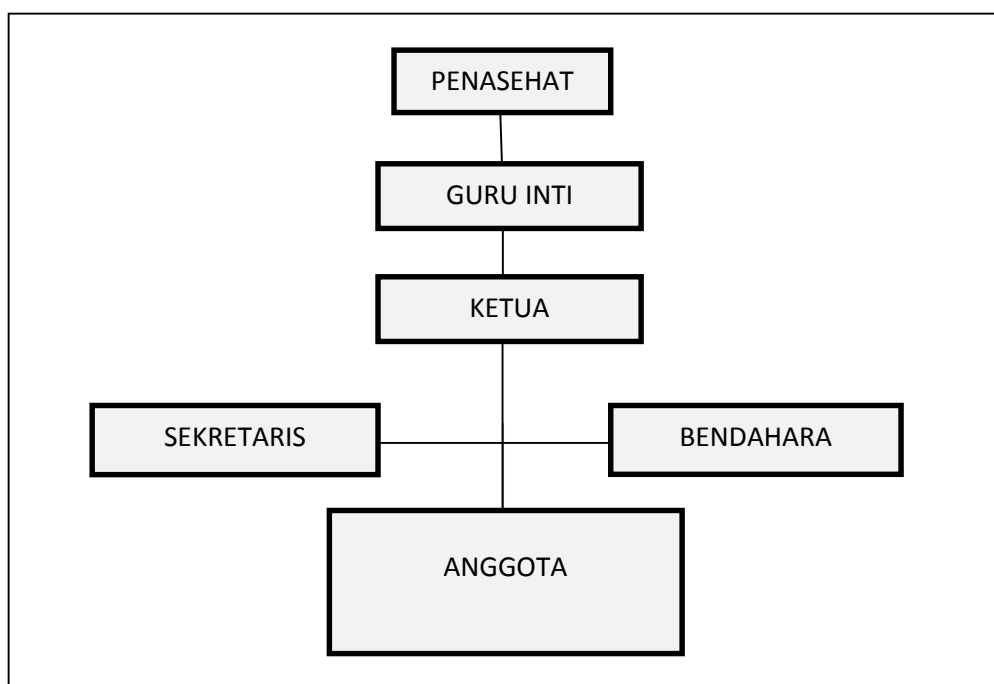
Seperti yang dikatakan oleh ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan yakni bapak Suhaimi, S.Pd I, beliau mengatakan bahwa :

“Anggota MGMP PAI SMP di Kabupaten Balangan yang terdaftar untuk setiap tahunnya tidak tetap, ini dikarenakan sesuai dengan kesepakatan para anggota yang kami rancang untuk mengatasipasi agar ketika MGMP PAI sedang melakukan kegiatan, untuk mencegah kekosongan pembelajaran PAI di sekolah masing-masing, karena kendala selama ini ketika MGMP melakukan kegiatan pasti guru-guru meninggalkan tugasnya yakni mengajar, untuk mengatasi masalah tersebut jadi kami sepakati untuk keanggotaan MGMP, Guru-guru mata pelajaran PAI di setiap sekolah diminta secara bergantian untuk menjadi anggota dari MGMP PAI SMP di Kabupaten Balangan”.

Kemudian beliau menambahkan bahwa :

“ walaupun dilakukan secara bergantian tetapi guru PAI di salah satu SMP yang masuk anggota MGMP PAI wajib menyampaikan kepada guru PAI yang sama satu sekolah dengan tempat dia mengajar atau bekerja setiap hasil dari pertemuan dan kegiatan-kegiatan MGMP PAI.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa MGMP PAI di Kabupaten Balangan merupakan sebuah organisasi yang benar-benar berpikiran ke depan yang sangat baik, dengan cara mencari solusi-solusi yang kreatif agar pertemuan-pertemuan dan kegiatan-kegiatan MGMP tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Karena selama ini kegiatan MGMP terkadang mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Hal itu terjadi karena kegiatan MGMP sering dilakukan ketika jam pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan sistem bergantian (*rolling*) diharapkan kendala-kendala seperti di atas bisa diatasi. Struktur kepengurusan MGMP PAI dapat terlihat pada gambar berikut



Gambar 4.1 Struktur MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan

Secara umum tugas ketua dalam sturuktur kepengurusan tersebut adalah menentukan pokok-pokok kebijakan penyelenggaraan organisasi MGMP , memimpin, mengkoordinasi, dan mengendalikan organisasi MGMP. Sedangkan sekretaris bertugas mengatur dan menyelenggarakan kegiatan rutin bulanan, memberikan pelayanan administarasi yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan organisasi MGMP dan mengatur setiap kegiatan dan tugas bendahara adalah melaksanakan pengelolaan dukungan keuangan dalam penyelenggaraan organisasi MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan.

Penasehat dan guru inti berfungsi sebagai pengarah , Pembina dan pengawas terhadap MGMP PAI. Sedangkan anggota MGMP PAI mendukung dan melaksanakan semua kegiatan yang telah diprogramkan oleh MGMP PAI Kabupaten Balangan, dan berperan aktif dalam setiap kegiatan baik yang bersifat rutin maupun insidental.

Masa kepengurusan MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan sesuai dengan kesepakatan para pengurus dan anggota masa kepengurusan dilakukan selama satu tahun sekali, untuk tahun 2016 yakni Bapak Suhaimi, S.Pd I yang menjadi ketua setelah dipilih oleh anggota MGMP tahun 2015, bapak Suhaimi menggantikan ketua MGMP terdahulu yakni ketua tahun 2015 dikarenakan ketua terdahulu dimutasi oleh Kementerian Agama untuk mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kabupaten Balangan.

Adapun nama-nama anggota MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) Kabupaten Balangan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Anggota MGMP PAI Kabupaten Balangan

NO	NAMA GURU	UNIT KERJA
1	Suhaimi S. Pd. I	SMPN 2 Batumandi
2	Drs. Tartowo	SMPN 1 Halong
3	H. Ahmad Hamid, S.Pd.I	SMPN 2 Juai
4	Salapudin, S.Pd. I	SMPN 2 Paringin
5	Rita Mirnani, S.Ag	SMPN 1 Batu Mandi
6	Rosita S. Fil	SMPN 2 Awayan
7	Norliana S.Pd. I	SMPN 1 Juai
8	Rabiatul Adawiah S.Pd.I	SMPN 5 Halong
9	Hadiyawati S.Pd. I	SMPN 1 Paringin
10	Norhalilati, S.Pd. I	SMPN 4 Awayan
11	Masdianah, S. Ag	SMPN 1 Awayan
12	Tajuddin, S.Pd. I	SMPN 1 Lampihong
13	Thailah, S.Pd. I	SMPN 4 BatuMandi
14	Asmi, S. Ag	SMPN 3 Batumandi
15	Subeli, S.Pd	SMPN 3 Paringin
16	Hj. Norlenawati, S. Th. I	SMPN 1 Lampihong
17	Muhammad Hilmi, S.Pd.I	SMPN 4 Paringin
18	Dra. Hj. Siti Zulaiha	SMPN 1 BTM
19	Hj. Noor Latifah	—

Sumber :Daftar Hadir Peserta MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan, 2016

Berdasarkan kajian ini diperoleh gambaran bahwa organisasi ini merupakan wadah profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP baik negeri maupun swasta di Kabupaten Balangan yang bernama MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan.

Visi, misi dan tujuan yang dimiliki oleh MGMP PAI SMP kabupaten Balangan telah sesuai dengan garis besar tujuan MGMP secara umum, yaitu memperluas wawasan dan pengetahuan guru, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam, melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan.

Dari aspek kepengurusan MGMP PAI SMP Balangan juga memenuhi kriteria minimal, yaitu pengurus MGMP sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, Sekretaris dan bendahara. Namun dengan luasnya wilayah dan banyaknya anggota MGMP. Struktur pengetahuan terlalu sederhana, mengingat fungsi dan tujuan dari MGMP sangat luas, maka diperlukan bidang-bidang tertentu yang membantu tugas dari pengurus inti tersebut.

MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP memiliki agenda kerja dan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali. Dengan pertimbangan agar guru PAI yang termasuk dalam keanggotaan MGMP tidak terlalu sering untuk meninggalkan proses pembelajaran di sekolah maka diambil kesepakatan satu bulan sekali untuk mengadakan pertemuan.

Seperti yang diungkap oleh ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan, yakni Bapak Suhaimi, S.Pd. I bahwa :

“ MGMP PAI rutin melakukan kegiatan pertemuan sebulan sekali, untuk tahun 2016 kita sudah mengadakan dua kali pertemuan MGMP, yakni pada Bulan Januari dan Februari. Pertemuan rutin sebulan sekali itu merupakan hasil kesepakatan dari semua anggota MGMP, hal ini sebagai antisipasi agar guru tidak terlalu sering tidak masuk mengajar di Sekolah.

Kemudian beliau menambahkan bahwa :

“Pertemuan rutin setiap bulan tidak tetap karena dilakukan ditempat-tempat yang berbeda atau disekolah-sekolah yang berbeda di setiap kecamatan, tetapi walaupun seperti itu tetap dicari sekolah yang aksesnya mudah di jangkau oleh guru-guru yang lain artinya tempat dicari kesekolah yang berada di tengah-tengah jarak antara sekolah-sekolah yang lain. Tujuannya adalah agar guru-guru yang tergabung dalam MGMP mudah untuk datang setiap bulanya ke pertemuan MGMP PAI SMP.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa dilihat bahwa MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan mempunyai agenda rutin pertemuan setiap sebulan sekali, setiap pertemuan tempatnya selalu berpindah-pindah dari sekolah yang satu ke sekolah yang lain tetapi dicari sekolah yang tidak terlalu jauh aksesnya atau tempatnya dengan sekolah-sekolah SMP yang lain, serta mengantisipasi supaya tidak terlalu sering meninggalkan sekolah maka dari itu pertemuan rutin MGMP hanya rutin dilakukan setiap sebulan sekali.

MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan melakukan pertemuan rutin selama satu bulan sekali, setiap kali pertemuan MGMP PAI SMP melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan peningkatan profesionalisme guru. seperti yang diungkapkan oleh bapak Suhaimi, S.Pd. I, beliau mengatakan bahwa :

“kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP PAI diantaranya membahas mengenai pembuatan perangkat pembelajaran, seperti RPP, Silabus dan lain-lain, selain itu ada diskusi-diskusi tentang permasalahan di sekolah, dan pembuatan media pembelajaran serta adanya sosialisasi mengenai jabatan guru atau sisi administrasi guru”.

Peneliti juga mewawancarai salah satu anggota dari MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan yakni ibu Asmi, S. Ag beliau merupakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Bantumandi, dan beliau juga baru dua tahun ikut dan tergabung dalam MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan karena sebelumnya beliau merupakan guru SMA 2 Paringin yang dipindahkan tugas mengajarnya ke SMP 3 Batumandi, beliau mengatakan selama mengikuti MGMP PAI SMP bahwa :

“Saya sering mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP PAI SMP di Kabupaten Balangan ini, setiap bulan saya tidak pernah absen untuk mengikuti setiap pertemuan rutin ataupun pertemuan yang lain, selama saya bergabung dalam MGMP PAI SMP ini banyak kegiatan-kegiatan yang saya pernah ikuti, di MGMP sering kita bertukar pikiran dengan teman-teman guru lain yang sprofesi dan sebidang mengenai permasalahan-permasalahan di sekolah khususnya mengenai pembelajaran PAI di SMP. Karena saya baru dua tahun ini mengajar di SMP sebelumnya sama mengajar PAI di SMA jadi saya banyak bertanya mengenai pembelajaran PAI di SMP kepada teman-teman di MGMP PAI Kabupaten Balangan ini ”

Selain itu juga beliau menambahkan, bahwa :

“Di MGMP juga sering ada kegiatan-kegiatan seperti mengolah dan membuat perangkat pembelajaran, mengenai jabatan dan pangkat golongan guru, pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) dan lain sebagainya. Yang jelas semua kegiatan-kegiatan di MGMP PAI SMP ini merupakan wujud dari kepedulian guru PAI terhadap profesinya”

Dari hasil wawancara di atas bisa dilihat bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan rutin anggota MGMP PAI.

Program atau kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, tempat pelaksanaan kegiatan yaitu secara bergilir ke SMP-SMP anggota. Tetapi diusahakan ke SMP-SMP yang dekat tidak terlalu jauh dari pusat kota paringin dan sekitarnya. Pertemuan ini biasanya di isi dengan berbagai kegiatan , baik yang terprogram maupun tematik, di antaranya yaitu : kegiatan dalam bidang kurikulum misalnya, pemahaman klasifikasi materi pelajaran, serta topic-topik program atau kebijakan baru, pendekatan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang



dipakai, penggunaan sumber belajar, dan pembahasan hasil analisis belajar dan remedial tes.

2) Diskusi masalah pembelajaran

Program ini terintegrasi dengan program rutin , dalam arti pertemuan rutin didalamnya juga membahas masalah pembelajaran. Program ini juga dijadikan sebagai acuan identifikasi permasalahan yang dihadapi guru PAI, yang sebagai tindak lanjut dengan program pendidikan, seperti diskusi mengenai proses pembelajaran yang efektif, yang bagus serta mengatasi suasana kelas yang tidak kondusif.

3) Pelatihan dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran PAI

Pelatihan dan penyusunan perangkat pembelajaran PAI seperti menyusun RPP dan silabus. Karena masih banyak guru yang tidak bisa atau belum mahair dan terdapat beberapa orang guru yang bukan berlatang belakang keilmuan Pendidikan Agama Islam (PAI) bahkan ada yang bukan berasal dari lulusan ruang lingkup pendidikan, sehingga dalam membuat silabus dan RPP masih belum bisa dan mahir. Oleh karena itu pelatihan dan penyusunan Perangkat pembelajaran merupakan salah satu dari kegiatan MGMP.

4) Pelatihan dan Pembuatan Media Pembelajaran.

Pelatihan dan pembuatan media pembelajaran juga merupakan kegiatan rutin dari MGMP PAI, bentuk kegiatannya seperti guru diajarkan membuat *Power Point (PPT)*, untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di masing-masing sekolah SMP di Kabupaten Balangan.

## **b. MGMP PPKn**

MGMP SMP Pendidikan Kewarganegaraan berkedudukan di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, sekretariat MGMP SMP PKn di SMP Negeri 1 Paringin, terletak sekitar di pusat pemerintahan Kabupaten Balangan yang beralamatkan di Jl. A. Yani Komplek Pendidikan Batu Piring Kelurahan Batu piring, Kec. Paringin Selatan Kab. Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, kode pos 71618.

Dipilihnya sekolah SMP Negeri 1 Paringin menjadi sekretariat MGMP Pendidikan Kewarganegaraan dikarenakan SMP yang berada di pusat kota Balangan , serta lumayan dekat dengan pusat pemerintahan termasuk Dinas Pendidikan maupun kantor-kantor Dinas lainnya, sehingga lokasi tersebut cukup strategis dan dapat diakses oleh anggota dan pengurus dengan mudah. Lokasi yang strategis inilah yang salah satunya melatarbelakangi dipilihnya SMP Negeri 1 Paringin sebagai sekretariat MGMP Pendidikan Kewarganegaraan SMP di Kabupaten Balangan.

Tidak berbeda dengan latar belakang berdirinya MGMP lainnya, MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Balangan berdiri dilatarbelakangi oleh kesadaran para guru PKn untuk meningkatkan kemampuan dan menjalankan peranya sebagai pengajar , perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan pendidikan menuntut adanya penyesuaian , adanya kenyataan di lapangan bahwa penampilan dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar masih sangat bervariasi dan kualifikasi yang beranekaragam yang belum terstandar , serta pengaturan angka kredit bagi jabatan fungsional guru

menuntut kemampuan guru untuk meningkatkan kompetensi professional guru.

Adapun visi dan misi MGMP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kabupaten Balangan adalah “Menjadikan wadah dan jaringan komunikasi efektif antara guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMP Kabupaten Balangan dalam meningkatkan profesionalisme guru.“, sedangkan Misinya adalah “Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat (mendisain) perencanaan pembelajaran, meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna, meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran.

MGMP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kabupaten Balangan sering mendapatkan bantuan dana *Block Grant* pada tahun 2012, 2013 dan pada tahun 2015. Pada tahun 2015 kemarin MGMP PKn Kabupaten Balangan mendapatkan bantuan dana *Block Grant* dari Kementerian sebesar Rp 28.000.000 untuk kegiatan MGMP PKn dalam setahun. Seperti yang diungkapkan oleh mantan ketua MGMP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang sekarang menjadi guru Inti mata pelajaran PKn yakni bapak Ahmadianto, S.Pd beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah MGMP PKn dari tahun 2012, 2013 dan 2015 selalu mendapatkan dana dari proyek dari kementerian (pemerintah) hanya pada tahun 2014 saja MGMP PKn SMP Kabupaten Balangan tidak mendapatkan bantuan, untuk tahun 2015 MGMP PKn SMP Kabupaten Balangan mendapat dana *block grant* sebesar Rp. 28.000.000. Dari 10 MGMP SMP PKn yang mengusulkan dana tersebut hanya dua MGMP yang mendapatkan bantuan tersebut untuk tahun 2015 yakni MGMP SMP PKn dan IPA.

Bantuan dana block grant dari kementerian tadi diperuntukan untuk menunjang proses kegiatan MGMP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kabupaten Balangan ), Beliau menambahkan bahwa :

“Dana bantuan itu kami gunakan untuk kegiatan-kegiatan MGMP seperti membayar narasumber ketika melakukan kegiatan, membeli perlengkapan-perengkapan MGMP se serta tidak ketinggalan dana itu juga digunakan untuk membayar uang transport bagi anggota-anggota yang hadir ketika pertemuan MGMP.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ketua MGMP Pendidikan Kewarganegaraan saat ini yakni ibu Herliyana, S.Pd yang merupakan guru mata pelajaran PKn di SMPN 3 Batu Mandi, beliau mengatakan bahwa :

“MGMP PAI pada tahun 2015 kemaren mendapatkan dana sebesar Rp. 28.000.000 untuk masalah dana saya sebagai ketua yang baru tidak terlalu banyak tahu mengenai hal tersebut tetapi dana itu selalu kami gunakan untuk menunjang proses dan kegiatan-kegiatan di MGMP ”.

Dari hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwa dana yang diterima oleh MGMP SMP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dari Kementrain Pendidikan tersebut digunakan semuanya untuk kepentingan, perkembangan dan kemajuan pengurus serta semua anggota MGMP Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan harapan dengan adanya dana tersebut MGMP Pendidikan Kewarganegaraan mampu membuat kegiatan-kegiatan yang bisa membuat pengurus serta anggotanya menjadi guru yang profesional serta menjadi guru yang berkompeten. Dana sebesar Rp. 28.000.000 tersebut diantaranya digunakan untuk membeli perlengkapan-perengkapan MGMP yang menunjang ketika mereka melakukan kegiatan, membayar narasumber

yang mereka datangkan baik yang berasal dari luar kota ataupun dalam kota yang sifatnya narasumber tersebut bukan pengurus serta anggota MGMP, dan yang terakhir dana tersebut juga digunakan untuk memberi dana transport kepada anggota MGMP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang hadir pada setiap pertemuan karena alasan jarak yang jauh.

Anggota MGMP adalah seluruh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari tiap SMP dan MTS dilingkup kabupaten baik sekolah negeri maupun swasta. Perlu dicermati MGMP ini berbeda dengan MGMP PAI yang mana ada perbedaan anatara guru yang mengajar di SMP dan MTS, tetapi di MGMP PKn anggotanya terdiri dari guru PKn yang mengajar di SMP dan di MTS. Jumlah anggota MGMP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kabupaten Balangan sebanyak 30 orang yang terdaftar di Dinas Pendidikan yang terdiri dari guru yang mengajar di SMP dan di MTS baik negeri atau swasta di Kabupaten Balangan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ketua MGMP ibu Herliyana, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Jumlah Anggota MGMP PKn SMP di Kabupaten Balangan adalah sebanyak 30 orang yang merupakan guru PKn yang mengajar di SMP maupun di MTS masing-masing sekolah sering terdapat dua sampai tiga guru PKn maka dari itu banyak sekali jumlah keanggotan dalam MGMP PKn ini .

Anggota MGMP terdiri tidak hanya guru-guru yang sudah berstatus sebagai pegawai negeri sipil saja melainkan juga terdiri dari guru honorer

yang masih belum berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Seperti yang diungkapkan oleh ibu Herliyana, S. Pd bahwa :

“Dari 30 anggota MGMP PKn SMP tidak semuanya sudah bersatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) melainkan juga terdapat guru-guru yang masih honorer atau kontrak di sekolah-sekolah SMP maupun MTS di Kabupaten Balangan.”

Berbeda dengan perekrutan anggota MGMP PAI, anggota MGMP PKn SMP dan MTS adalah semua guru tidak hanya terbatas kepada satu sekolah satu guru yang mewakili untuk ikut dalam MGMP. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ahmadianto, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Semua anggota MGMP PKn adalah semua guru yang mengajar mata pelajaran PKn di SMP, jika seandainya guru PKn dalam satu sekolah ada tiga, maka tiga-tiganya juga merupakan anggota MGMP. Itu untuk mengantisipasi adanya sifat iri dan merasa di diskriminasikan jika ada guru yang tidak terdaftar atau tidak masuk dalam kepengerusan dan anggota MGMP ketika MGMP mendapatkan dana bantuan.

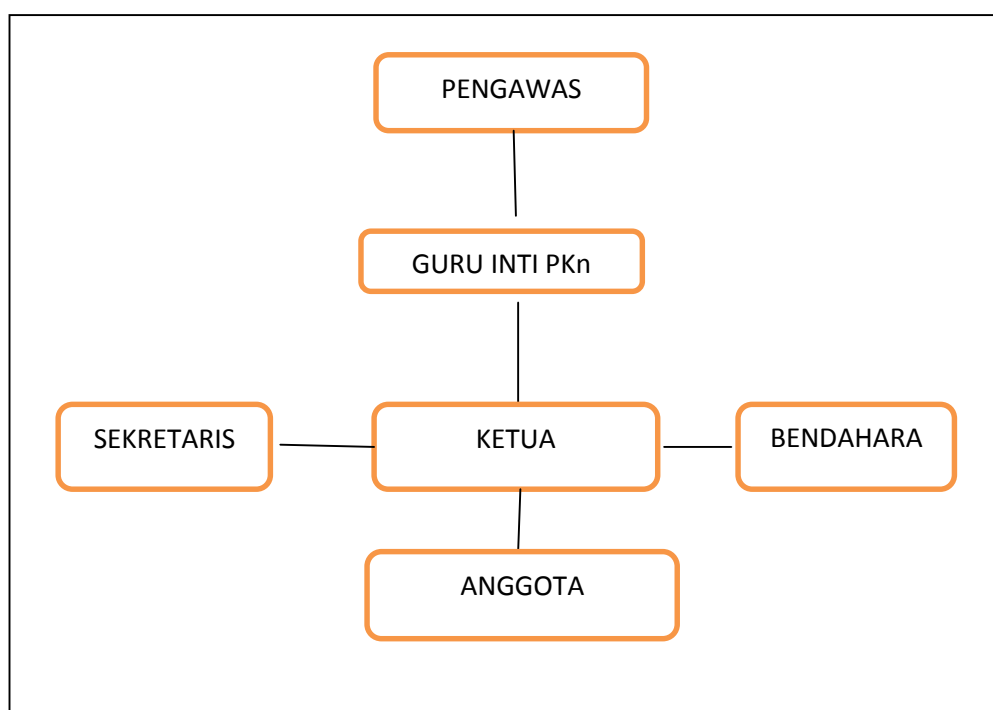
Hal yang senada juga diungkapkan oleh ketua MGMP PKn SMP yakni ibu Herliyanti , S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Semua Guru yang mengajar Mata Pelajaran PKn semua kami daftarkan menjadi anggota MGMP PKn SMP. baik itu guru tidak berlatang belakang keilmuan PKn asalkan dia mengajar mata pelajaran PKn di Sekolah kami juga tetap masukan guru itu menjadi anggota MGMP PKn, karena hal itu kami lakukan agar tidak ada diskirminasi.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa MGMP PKn merupakan sebuah organisasi yang benar-benar menampilkan sifat keadilan dan kesetaraan dalam berorganisasi, ini terlihat bahwa yang termasuk anggota MGMP PKn SMP itu berasal tidak hanya dari SMP melainkan MTs.

Selain itu, tidak ada pembeda antara guru yang memang berlatang belakang keilmuan PKn dan guru yang berlatang belakang keilmuan di luar PKn tetapi mengajar mata pelajaran PKn di sekolah tempat dia mengabdikan, mereka juga dilibatkan dalam kegiatan MGMP PKn. Di samping itu, keanggotaan juga tidak terbatas hanya pada guru PKn yang sudah berstatus PNS melainkan juga melibatkan guru pendidikan kewarganegaraan yang masih belum PNS atau Honorer.

Struktur kepengurusan MGMP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMP di Kabupaten Balangan dapat terlihat pada gambar berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MGMP PKn SMP Kabupaten Balangan

Secara umum tugas ketua dalam struktur kepengurusan tersebut sama dengan MGMP-MGMP Mata pelajaran yang lain yakni, adalah menentukan pokok-pokok kebijakan penyelenggaraan organisasi MGMP ,

Memimpin, mengkoordinasi, dan mengendalikan organisasi MGMP. Ketua MGMP PKn SMP Kabupaten Balangan pada tahun 2016 ini adalah ibu Herliyana, S.Pd beliau merupakan guru PKn di SMPN 3 Batu mandi. Sedangkan sekretaris bertugas mengatur dan menyelenggarakan kegiatan rutin bulanan, memberikan pelayanan administrasi yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan organisasi MGMP dan mengatur setiap kegiatan dan tugas bendahara adalah melaksanakan pengelolaan dukungan keuangan dalam penyelenggaraan organisasi MGMP PKn SMP Kabupaten Balangan.

Penasehat dan guru inti berfungsi sebagai pengarah, Pembina dan pengawas terhadap MGMP PKn. Sedangkan anggota MGMP PKn mendukung dan melaksanakan semua kegiatan yang telah diprogramkan oleh MGMP PKn Kabupaten Balangan, dan berperan aktif dalam setiap kegiatan baik yang bersifat rutin maupun incidental.

Masa kepengurusan MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan sesuai dengan kesepakatan para pengurus dan anggota masa kepengurusan dilakukan selama satu tahun sekali, untuk tahun 2016 yakni ibu Herliyana S.Pd yang menjadi ketua setelah dipilih oleh anggota MGMP tahun 2015, Ibu Herliyana S.Pd menggantikan ketua MGMP terdahulu yakni bapak Ahmadianto, S.Pd yang telah menjadi ketua MGMP selama enam tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2015 akhir, selain itu dikarenakan beliau juga termasuk salah satu guru inti dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP dan Sederajat di Kabupaten Balangan.



Ditinjau dari aspek kepengurusan MGMP PKn SMP sederajat di Kabupaten Balangan juga memenuhi kriteria minimal, yaitu pengurus MGMP sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, Sekretaris dan bendahara. Namun dengan luasnya wilayah dan banyaknya anggota MGMP. Struktur pengetahuan terlalu sederhana, mengingat fungsi dan tujuan dari MGMP sangat luas. Maka diperlukan bidang-bidang tertentu yang membantu tugas dari pengurus inti tersebut.

MGMP Pendidikan Kewarganegaraan SMP memiliki agenda kerja minimal 8 kali pertemuan dalam setahun . Dengan pertimbangan agar guru PKn yang termasuk dalam keanggotaan MGMP tidak terlalu sering untuk meninggalkan proses pembelajaran di Sekolah maka diambil kesepakatan untuk pertemuan tidak mesti satu minggu sekali atau satu bulan sekali tetapi sesuai dengan kesepakatan, kebutuhan serta kesibukannya masing-masing guru yang penting jatah minimal delapan kali pertemuan dalam setahun itu terpenuhi.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmadianto, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“MGMP PKn tidak mesti setiap bulan, atau setiap minggu mengadakan pertemuan, tetapi MGMP ini mempunyai target minimal delapan kali pertemuan dalam setahun, kita mengadakan pertemuan sesuai dengan kesepakatan para anggota MGMP PKn Kabupaten Balangan, atau ketika ada proyek dan kegiatan dari kementerian atau dinas baru kami mengadakan pertemuan”.

Kemudian beliau menambahkan, bahwa :

“ Alasan kami mengadakan pertemuan itu tidak tentu atau tidak ada jangka waktu missal sebulan, atau seminggu sekali, karena kami

sadar guru-guru PKn yang tergabung dalam kenaggotan MGMP mempunyai tanggung jawab yakni mengajar dengan optimal dan mempunyai kesibukakan masing-masing maka dari itu kami hanya membuat target delapan kali pertemuan dalam setahun. Sedikit tapi bermanfaat dan efektif buat semua guru PKn di Kabupaten Balangan”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ketua MGMP PKn SMP tahun 2016 Balangan, yakni ibu Herliyanti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“MGMP PKn hanya memasang target minimal delapan kali pertemuan dalam setahun, tetapi apabila dirasa ada sesuatu yang penting untuk dibicarakan maka anggota PKn bisa saja mengadakan pertemuan lebih dari delapan kali pertemuan dan bahkan ada setiap bulan ketika sedang mengerjakan proyek atau kegiatan dari dinas dan kementerian”.

Kemudian beliau menambahkan, bahwa :

“ Pelaksanaan tempat pertemuan kegiatan-kegiatan MGMP PKn biasanya hanya diadakan di sekolah-sekolah di kota paringin, seperti di SMPN 1, SMPN 2 dan SMPN 4 Paringin yang dipilih karena sekolah-sekolah itu merupakan sekolah yang dianggap aksesnya paling mudah dan berada ditengah-tengah kabupaten balangan, baik dari arah Halong maupun arah dari Lampihong”.

Selain itu, beliau juga menambahkan, bahwa : “dipilihnya sekolah-sekolah tersebut juga dikarenakan SMP tersebut memiliki fasilitas-fasilitas yang lengkap untuk menunjang proses pertemuan MGMP yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa dilihat bahwa MGMP PKn SMP Kabupaten Balangan mempunyai agenda rutin pertemuan yakni minimal delapan kali setahun. Setiap pertemuan tempatnya selalu berpindah-pindah dari sekolah yang satu ke sekolah yang lain tetapi biasanya hanya tiga sekolah yang sering dijadikan tempat pertemuan MGMP PKn, yakni dicari

sekolah yang tidak terlalu jauh aksesnya atau tempatnya dengan sekolah-sekolah SMP yang lain, serta sekolah atau SMPN yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kegiatan MGMP PKn SMP di Balangan.

MGMP PKn SMP Kabupaten Balangan melakukan pertemuan rutin sebanyak delapan kali dalam setahun , setiap kali pertemuan MGMP PKn SMP melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan peningkatan profesionalisme guru. seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmadianto S.Pd. beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP PKn diantaranya membahas mengenai pembuatan perangkat pembelajaran, seperti RPP, Silabus dan lain-lain, membahas mengenai jabatan-jabatan guru, membuat media pembelajaran yang kreatif dan menarik, serta adanya pelatihan-pelatihan mengenai penulisan karya tulis ilmiah PTK untuk kenaikan pangkat bagi guru-guru PKn di Kabupaten Balangan.

Peneliti juga mewawancarai ketua MGMP PKn SMP Kabupaten Balangan yakni ibu Herliyanti, S.Pd beliau merupakan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 3 Bantumandi, dan beliau juga baru tahun ini ditunjuk dan dipilih menjadi ketua MGMP PK SMP Kabupaten Balangan yang sebelumnya beliau menggantikan bapak Ahmadianto, S.Pd yang sekarang diangkat menjadi Guru Inti mata pelajaran PKn di Kabupaten Balangan, beliau mengatakan selama mengikuti MGMP PAI SMP bahwa :

“Saya sering mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP PKn SMP di Kabupaten Balangan ini, setiap kegiatan saya tidak pernah absen untuk mengikuti setiap pertemuan rutin ataupun pertemuan yang lain, selama saya bergabung dalam MGMP PKn SMP ini banyak kegiatan-kegiatan yang saya pernah ikuti, di MGMP sering kita bertukar pikiran dengan teman-teman guru lain yang sprofesi dan sebidang

mengenai permasalahan-permasalahan di sekolah khususnya mengenai pembelajaran PKn di SMP, selain itu di MGMP PKn juga diajarkan

Selain itu juga beliau menambahkan, bahwa :

“MGMP PKn juga sering mengadakan pelatihan membuat perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang mana ini menggunakan sistem *on in on* artinya perangkat dan media pembelajaran yang dibuat di MGMP itu akan dipakai disekolah kemudai dilihat dan dinilai oleh kepala sekolah setelah itu guru PKn kembali memperlihatkan hasil dari penelian dari kepek itu pada pertemuan MGMP PKn untuk dibenahi, ditambah ataupun diperbaiki lagi”

Di akhir wawancara beliau juga mengatakan, bahwa :

“MGMP PKn juga mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum 2013 walaupun sekarang ini hanya beberapa sekolah saja yang tetap menggunakan kurikulum tersebut, tetapi di MGMP PKn tetap diberikan pelatihan-pelatihan sebagai bahan persiapan jika nanti kurikulum 2013 diwajibkan untuk semua sekolah di Kabupaten Balangan.

Dari hasil wawancara di atas bisa dilihat bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP PKn SMP Kabupaten Balangan diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1) Pertemuan Rutin Anggota

Program atau kegiatan ini dilaksanakan minimal delapan kali pertemuan dalam setahun, tempat pelaksanaan kegiatan yaitu secara bergilir ke SMP-SMP yang terletak di pusat kota paringin saja. Agar SMP-SMP dari daerah-daerah lain di Balangan mudah untuk hadir. Pertemuan ini biasanya diisi dengan berbagai kegiatan , baik yang terprogram maupun tematik, di antaranya yaitu : kegiatan dalam bidang kurikulum misalnya, pemahaman klasifikasi materi pelajaran, serta topik-topik program atau kebijakan baru, pendekatandan stategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang

dipakai, penggunaan sumber belajar, dan pembahasan hasil analisis belajar dan remedial tes.

#### 2) Diskusi masalah pembelajaran

Program ini terintegrasi dengan program rutin, dalam arti pertemuan rutin didalamnya juga membahas masalah pembelajaran. Program ini juga dijadikan sebagai acuan identifikasi permasalahan yang dihadapi guru PKn, yang sebagai tindak lanjut dengan program pendidikan, seperti diskusi mengenai proses pembelajaran yang efektif, yang bagus serta mengatasi suasana kelas yang tidak kondusif.

#### 3) Pelatihan dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran PKn

Pelatihan dan penyusunan perangkat pembelajaran PAI seperti menyusun RPP dan silabus. Karena masih banyak guru yang tidak bisa atau belum mahir dan terdapat beberapa orang guru yang bukan berlatar belakang keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bahkan ada yang bukan berasal dari lulusan ruang lingkup pendidikan, sehingga dalam membuat silabus dan RPP masih belum bisa dan mahir. Oleh karena itu pelatihan dan penyusunan Perangkat pembelajaran merupakan salah satu dari kegiatan MGMP.

#### 4) Pelatihan dan Pembuatan Media Pembelajaran.

Pelatihan dan pembuatan media pembelajaran juga merupakan kegiatan rutin dari MGMP PKn SMP di mana semua anggota MGMP diwajibkan membuat media pembelajaran yang kemudian dipraktek disekolah tempat mengajar dengan sistem “*On In On*” yakni media pembelajaran yang dibuat dipraktekan dikelas kemudian dilihat dan dinilai

oleh kepek setelah itu apa saran dan perbaikanya kembali disampaikan ke forum MGMP untuk mendapatkan perbaikan dan kesempurnaan media pembelajaran.

#### 5) Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (PTK)

MGMP PKn juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan membuat karya tulis ilmiah berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditunjukkan agar guru selalu termotivasi untuk melakukan inovasi serta untuk jenjang karir yang lebih baik, biasanya MGMP mendatangkan narasumber-narasumber seperti dari LPMP, Dinas Pendidikan, Guru Berprestasi dan bahkan dari pengawas dan Guru Inti mereka sendiri yang menjadi nara sumbernya.

#### 6) Sosialisasi jabatan kepegawaian

Sosialisasi ini dilakukan oleh dinas pendidikan ataupun pengawas dan dinas-dinas lainnya kepada guru-guru PKn agar guru-guru mengetahui, sadar dan termotivasi betapa pentingnya mengenai jenjang jabatan kepegawian.

#### 7) Pelatihan Kurikulum

Pelatihan-pelatihan Kurikulum ini merupakan sosialisasi dan pengenalan jika seandainya ada kurikulum baru yang diterapkan, sebagai contoh ketika kurikulum 2013 diterapkan maka dulu guru-guru PKn SMP di Kabupaten Balangan juga mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 di MGMP yang disampaikan baik dari guru Inti ataupun guru PKn atau anggota MGMP PKn yang pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 sebelumnya.

### **c. MGMP Bahasa Indonesia**

MGMP SMP Pendidikan Bahasa Indonesia berkedudukan di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, sekretariat MGMP SMP Pendidikan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Batu Mandi, terletak sekitar 10 KM dari pusat pemerintahan Kabupaten Balangan yang beralamatkan di Kecamatan Paringin Kota Paringin.

Dipilihnya sekolah SMP Negeri 1 Batu Mandi menjadi sekretariat MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia dikarenakan ketua MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia yakni ibu Syahriana, S.Pd merupakan salah satu pengajar atau guru di sekolah tersebut. hal ini sesuai dengan kesepakatan MGMP Pendidikan Kewarganegaraan bahwa sekolah tempat ketua mengajar atau berdomisili langsung otomatis menjadi sekretariat MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia, oleh karena itu MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia tidak pernah memiliki tempat yang tetap, selalu berubah setiap pergantian ketua dan pengurus MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia.

Selain itu, lokasi sekretariat MGMP ini berada di kecamatan Batu Mandi, dan merupakan SMP yang lumayan dekat dengan pusat pemerintahan termasuk dinas pendidikan maupun kantor-kantor dinas lainnya, sehingga lokasi tersebut cukup strategis dan dapat diakses oleh anggota dan pengurus dengan mudah. Lokasi yang strategis inilah yang salah satunya melatarbelakangi dipilihnya SMP Negeri 1 Batu Mandi sebagai sekretariat MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Balangan.

Tidak berbeda dengan latar belakang berdirinya MGMP lainnya, MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia Kabupaten Balangan berdiri dilatarbelakangi oleh kesadaran para guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan dan menjalankan perannya sebagai pengajar, perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan pendidikan menuntut adanya penyesuaian, adanya kenyataan di lapangan bahwa penampilan dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar masih sangat bervariasi dan kualifikasi yang beranekaragam yang belum terstandar, serta pengaturan angka kredit bagi jabatan fungsional guru menuntut kemampuan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Adapun visi dan misi MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia Kabupaten Balangan adalah “Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia merupakan forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran di tingkat SMP/MTs“, sedangkan misinya adalah “mengembangkan profesionalisme guru, mengembangkan wawasan dan pengetahuan, melakukan kegiatan inovatif terhadap pengembangan mutu pendidikan dan memberikan pelayanan pendidikan bermutu bagi masyarakat.

MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia ini bersifat mandiri, dengan kata lain MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia ini tidak mendapatkan bantuan baik dari Kementerian dan LPMP. MGMP ini berjalan dengan dana Mandiri yang diperoleh dari iuran setiap kali pertemuan yang dibayar oleh para anggota. Hal ini berbeda dengan dua MGMP yang dibicarakan di atas yakni MGMP PAI dan PKn yang mendapatkan dana dari LPMP dan Kementerian. Seperti yang diungkapkan oleh ketua MGMP Pendidikan



Bahasa Indonesia yakni ibu Syahriana, S.Pd beliau merupakan guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Batu Mandi, beliau mengatakan bahwa :

“Kami MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia untuk tahun ini tidak mendapatkan dana dari dinas, agar MGMP Kami tetap eksis dan ada maka kami memutuskan untuk menggunakan dana pribadi (mandiri) yang diambil dari angsuran atau iuran yang disetorkan oleh anggota setiap pertemuan MGMP berlangsung”.

Iuran pengurus dan anggota MGMP Bahasa Indonesia disetiap pertemuan itulah yang merupakan sumber dana utama MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Balangan, tetapi besarnya tarif iuran tidak disamakan disetiap anggota MGMP Bahasa Indonesia SMP antara guru yang PNS dengan guru yang masih honorer, seperti yang dikatakan oleh ibu Syahriana, S.Pd bahwa :

“Besarnya iuran yang dikenakan setiap pertemuan MGMP tidaklah sama, antara guru yang sudah PNS dengan Guru yang masih Honorer, besarnya iuran yang dibayar oleh guru yang PNS sebesar Rp. 20.000/pertemuan, sedangkan untuk guru yang masih honener sebesar Rp. 5.000/pertemuan.

Selain itu, Beliau menambahkan, bahwa : “Hal ini dilakukan untuk kepentingan dan keberlangsungan MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia, dan eksistensi serta sebagai ajang pertemuan untuk berdiskusi masalah-masalah pembelajaran di Sekolah masing- masing.”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh salah seorang anggota MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia yakni ibu Noor Watini yang merupakan guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMPN 3 Batu Mandi, beliau mengatakan bahwa :

“MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia bersifat mandiri tidak mendapat bantuan dari dinas dan kementerian, setian anggota

diwajibkan membayar iuran setiap kali pertemuan yang kisaranya dibedakan antara guru yang berstatus PNS dengan guru yang masih honorer, ini dilakukan demi eksistensi MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia walaupun tidak mendapatkan bantuan tapi tetap ada dan banyak membuat kegiatan-kegiatan dalam setiap pertemuan”. Selain itu beliau menambahkan bahwa :

“ Sebenarnya MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia untuk tahun kemaren sudah membikin proposal permohonan untuk dana MGMP tetapi proposal tersebut tidak tembus di Kabupaten Balangan untuk tahun kemaren hanya MGMP IPA dan PKn SMP yang dapat bantuan dana *Block Grant* dari Pemerintah”.

Dari hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwa MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Balangan bersifat mandiri, tidak mendapatkan bantuan dana *block grant* ataupun bantuan-bantuan lainnya dari kementerian dan LPMP. Sumber dana utama adalah iuran yang dibayar pengurus dan anggota setiap pertemuan. Besarannya biaya yang setiap pertemuan tidaklah sama antara guru yang PNS dengan guru yang Honorer, kisaran biayanya untuk yang PNS sebesar Rp. 20.000/pertemuan sedangkan untuk guru yang Honorer sebesar Rp. 5.000/pertemuan. Dana tersebut diantaranya digunakan untuk membeli perlengkapan-perengkapan MGMP yang menunjang ketika mereka melakukan kegiatan, membayar narasumber yang mereka datangkan baik yang berasal dari luar kota ataupun dalam kota yang sifatnya narasumber tersebut bukan pengurus serta anggota MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Balangan.

Anggota MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Balangan adalah seluruh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dari tiap SMP dan MTS dilingkup kabupaten baik sekolah negeri maupun swasta. Perlu dicermati MGMP ini berbeda dengan MGMP PAI yang mana ada perbedaan antara

guru yang mengajar di SMP dan MTS, tetapi di MGMP Bahasa Indonesia anggotanya terdiri dari guru PKn yang mengajar di SMP dan di MTS.

Jumlah anggota MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Balangan sebanyak 30 orang yang terdaftar di Dinas Pendidikan yang terdiri dari guru yang mengajar di SMP dan di MTS baik negeri atau swasta di Kabupaten Balangan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Syahriana, S.Pd, bahwa :

“Jumlah Anggota MGMP PKn SMP di Kabupaten Balangan adalah sebanyak 30 orang yang merupakan guru PKn yang mengajar di SMP maupun di MTS masing-masing sekolah sering terdapat dua sampai tiga guru PKn maka dari itu banyak sekali jumlah keanggotaan dalam MGMP PKn ini .

Anggota MGMP terdiri tidak hanya guru-guru yang sudah berstatus sebagai pegawai negeri sipil saja melainkan juga terdiri dari guru honorer yang masih belum berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Seperti yang diungkapkan oleh ibu Syahriana, S. Pd bahwa : “Dari 30 anggota MGMP PKn SMP tidak semuanya sudah bersatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) melainkan juga terdapat guru-guru yang masih honorer atau kontrak di sekolah-sekolah SMP maupun MTS di Kabupaten Balangan.”

Anggota MGMP Bahasa Indonesia SMP dan MTS adalah semua guru tidak hanya terbatas kepada satu sekolah satu guru yang mewakili untuk ikut dalam MGMP. Seperti yang dikatakan oleh ibu Noor Watini, S.Pd, bahwa :

“Semua anggota MGMP Bahasa Indonesia adalah semua guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP dan MTs, jika seandainya guru PKn dalam satu sekolah ada dua sampai tiga orang , maka semua guru yang mengajar Bahasa Indonesia juga merupakan anggota MGMP. Itu untuk mengantisipasi adanya sifat iri dan merasa di diskriminasikan jika ada guru yang tidak terdaftar atau tidak masuk

dalam kepengurusan dan anggota MGMP ketika MGMP mendapatkan dana bantuan.

Hal senada juga diungkapkan oleh ketua MGMP PKn SMP yakni ibu Syahriana , S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Semua Guru yang mengajar Mata Pelajaran PKn semua kami daftarkan menjadi anggota MGMP PKn SMP. baik itu guru tidak berlatang belakang keilmuan PKn asalkan dia mengajar mata pelajaran PKn di Sekolah kami juga tetap masukan guru itu menjadi anggota MGMP PKn, karena hal itu kami lakukan agar tidak ada diskriminasi.

Dari hasil wawancara tersebut bisa diamati bahwa MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Balangan merupakan sebuah organisasi yang benar-benar menampilkan sifat keadilan dan kesetaraan dalam berorganisasi, ini terlihat bahwa yang termasuk anggota MGMP Bahasa Indonesia SMP itu berasal tidak hanya dari SMP melainkan MTs yang statusnya setara dengan SMP juga diikutsertakan guru Bahasa Indonesia nya untuk menjadi bagian dari keanggotaan. Selain itu, tidak ada pembeda antara guru yang memang berlatang belakang keilmuan Bahasa Indonesia dan guru yang berlatang belakang keilmuan di luar Bahasa Indonesia tetapi mengajar mata pelajaran PKn di Sekolah tempat dia mengabdikan, mereka dibina mereka dibimbing dalam kegiatan MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Balangan. Serta keanggotaan juga tidak terbatas hanya guru-guru Bahasa Indonesia yang sudah berstatus pegawai negeri sipil (PNS) saja melainkan juga melibatkan dan mengikutsertakan guru-guru pendidikan kewarganegaraan yang masih belum PNS atau Honorer.

Struktur kepengurusan MGMP Bahasa Indonesia, sama dengan kepengurusan MGMP lainnya yaitu terdiri atas kepanasehatan, guru inti, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.

Secara umum tugas ketua dalam sturuktur kepengurusan tersebut sama dengan MGMP-MGMP Mata pelajaran yang lain yakni, adalah menentukan pokok-pokok kebijakan penyelenggaraan organisasi MGMP , Memimpin, mengkoordinasi, dan mengendalikan organisasi MGMP. Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Balangan pada tahun 2016 ini adalah ibu Syahriana S.Pd beliau merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Batu mandi. Sedangkan sekretaris bertugas mengatur dan menyelenggarakan kegiatan rutin bulanan, memberikan pelayanan administarasi yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan organisasi MGMP dan mengatur setiap kegiatan dan tugas bendahara adalah melaksanakan pengelolaan dukungan keuangan dalam penyelenggaraan organisasi MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Balangan.

Penasehat dan guru inti berfungsi sebagai pengarah , Pembina dan pengawas terhadap MGMP Bahasa Indonesia. Sedangkan anggota MGMP Bahasa Indonesia mendukung dan melaksanakan semua kegiatan yang telah diprogramkan oleh MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Balangan, dan berperan aktif dalam setiap kegiatan baik yang bersifat rutin maupun incidental.

Masa kepengurusan MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Balangan sesuai dengan kesepakatan para pengurus dan anggota masa kepengurusan dilakukan selama satu tahun sekali, untuk tahun 2016 yakni

ibu Syahriana S.Pd yang menjadi ketua setelah dipilih oleh anggota MGMP pada akhir tahun 2015, Ditinjau dari aspek kepengurusan MGMP Bahasa Indonesia SMP sederajat di Kabupaten Balangan juga memenuhi kriteria minimal, yaitu pengurus MGMP sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, Sekretaris dan bendahara. Namun dengan luasnya wilayah dan banyaknya anggota MGMP. Struktur pengetahuan terlalu sederhana, mengingat fungsi dan tujuan dari MGMP sangat luas. Maka diperlukan bidang-bidang tertentu yang membantu tugas dari pengurus inti tersebut.

Sama seperti halnya MGMP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMP memiliki agenda kerja minimal 8 kali pertemuan dalam setahun. MGMP Bahasa Indonesia SMP juga memiliki agenda kerja minimal 8 kali pertemuan dalam setahun, tetap ada sedikit perbedaan dengan MGMP PKn SMP karena waktu pelaksanaannya yang dipercepat, kadang-kadang satu semester sudah selesai. Dengan pertimbangan agar guru Bahasa Indonesia yang termasuk dalam keanggotaan MGMP tidak terlalu sering untuk meninggalkan proses pembelajaran di Sekolah maka diambil kesepakatan untuk pertemuan tidak mesti satu minggu sekali atau satu bulan sekali tetapi sesuai dengan kesepakatan, kebutuhan serta kesibukannya masing-masing guru yang penting jumlah minimal delapan kali pertemuan dalam setahun itu terpenuhi. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Syahriana, S.Pd, bahwa :

“ Pertemuan MGMP Bahasa Indonesia dilakukan delapan kali dalam setahun, dan waktunya menurut kesepakatan anggota MGMP Bahasa Indonesia di Persingkat hanya empat bulan sampai enam bulan saja, karena melihat kesibukannya guru Bahasa Indonesia biasanya di semester dua sudah menyipakan untuk menghadapi Ujian Nasional”.

Kemudian beliau menambahkan bahwa :

“alasanya hanya delapan kali peretemuan dalam setahun dikarenakan biasanya guru-guru bahasa Indonesia di semester dua sudah banyak disibukkan untuk persiapan UN, seperti mengadakan pembelajaran tambahan (Les) , mempersiapkan *try out* dan lain sebagainya, oleh karean itu kami memutuskan untuk mempercepat pertemuan MGMP yang penting targetnya minimal ada delapan kali pertemuan.”

Hal yang hampir senada juga dikatakan oleh ibu Norwatini, S.Pd, beliau merupakan sekretaris MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Balangan, beliau mengatakan bahwa :

“Pertemuan MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Balangan hanya delapan kali pertemuan dalam setahun, dan pertemuannya biasanya dipercepat hanya dalam waktu empat sampai enam bulan.Pertemuannya bisa dilakukan tiga minggu sekali dalam waktu empat sampai enam bulan yang penting tercapai sebanyak delapan kali pertemuan”.

Kemudian beliau menambahkan bahwa : “Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang di UN kan, jadi biasanya guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di semester dua disibukkan dengan persiapan untuk menjelang UN di sekolah masing-masing.

Tetapi ada hal yang harus diperhatikan, menurut beliau bahwa :“Bukan Berarti di semester dua tidak ada pertemuan, biasanya ada saja pertemuan dengan tujuan dan pokok pembicaraanya yakni mengenai persiapan UN, misalnya membahas kisi-kisi soal UN, membahas hasil try Out dan Lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa dilihat bahwa MGMP Bahasa Indoensia SMP Kabupaten Balangan mempunyai agenda rutin pertemuan yakni minimal delapan kali setahun, waktu pertemuan dirapatkan

sesuai dengan hasil kesepakatan tidak ada waktu yang baku, baik itu seminggu, dua minggu atau tiga minggu sekali. Untuk tahun ini , delapan kali pertemuan dalam setahun ini diperpendek yakni hanya empat bulan sampai enam bulan saja, dikarenakan pada semester dua atau genap guru-guru bahasa Indonesia banyak kesibukan terutama untuk menghadapi Ujian Nasional (UN). Tetapi perlu digaris bawahi bahwa tidak menutup kemungkinan pada semester dua MGMP Bahasa Indonesia untuk mengadakan pertemuan. Setiap pertemuan tempatnya selalu berpindah-pindah dari sekolah yang satu ke sekolah yang lain tetapi biasanya hanya tiga sekolah yang sering dijadikan tempat pertemuan , yakni dicari sekolah yang tidak terlalu jauh aksesnya atau tempatnya dengan sekolah-sekolah SMP yang lain, serta sekolah atau SMPN yang memiliki sarana dan prasaran yang lengkap untuk menunjang kegiatan MGMP Bahasa Indonesia SMP di Balangan.

MGMP Bahasa Indonesia SMP melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan peningkatan profesionalisme guru. seperti yang diungkapkan oleh ibu Syahriana S.Pd. beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Balangan adalah membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus dan lain-lain, selain itu kita juga disuruh untuk membuat media pembelajaran serta ada pelatihan-pelatihan karya tulis ilmiah seperti membuat penelitian tindakan kelas.

Peneliti juga mewawancarai Sekretaris MGMP Bahasa Indonesia SMP yakni ibu Norwatini, S.Pd beliau merupakan guru Bahasa Indonesia di SMP



Negeri 3 Bantumandi, dan beliau mengatakan selama mengikuti MGMP PAI

SMP bahwa :

“Saya sering mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Balangan ini, setiap kegiatan saya tidak pernah absen untuk mengikuti setiap pertemuan rutin ataupun pertemuan yang lain, selama saya bergabung dalam MGMP PKn SMP ini banyak kegiatan-kegiatan yang saya pernah ikuti, di MGMP sering kita bertukar pikiran dengan teman-teman guru lain yang sprofesi dan sebidang mengenai permasalahan-permasalahan di sekolah khususnya mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Selain itu juga beliau menambahkan, bahwa :

“Di MGMP juga sering ada kegiatan-kegiatan seperti mengolah dan membuat perangkat pembelajaran, mengenai jabatan dan pangkat golongan guru, pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) dan serta ada kegiatan membahas kisi-kisi soal untuk Ujian Nasional (UN) dan membahas soal *Try Out*. Yang jelas semua kegiatan-kegiatan di MGMP PAI SMP ini merupakan wujud dari kepedulian guru PAI terhadap profesinya”

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan rutin anggota MGMP Bahasa Indonesia SMP.

Program atau kegiatan ini dilaksanakan tidak menentu apakah setiap seminggu, dua minggu atau tiga minggu sekali tergantung hasil kesepakatan anggota dan pengurus, yang penting target terpenuhi yakni delapan kali pertemuan dalam setahun, terkadang dipercepat hanya dalam waktu empat sampai enam bulan saja. Tempat pelaksanaan kegiatan yaitu secara bergilir ke SMP-SMP anggota. Tetapi diusahakan ke SMP-SMP yang dekat tidak terlalu jauh dari pusat kota paringin dan sekitarnya. Pertemuan ini biasanya di isi dengan berbagai kegiatan , baik yang terprogram maupun tematik, di antaranya yaitu : kegiatan dalam bidang kurikulum misalnya, pemahaman klasifikasi materi pelajaran, serta topic-topik program atau kebijakan baru,

pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai, penggunaan sumber belajar, dan pembahasan hasil analisis belajar dan remedial tes.

#### 2) Diskusi masalah pembelajaran

Program ini terintegrasi dengan program rutin, dalam arti pertemuan rutin didalamnya juga membahas masalah pembelajaran. Program ini juga dijadikan sebagai acuan identifikasi permasalahan yang dihadapi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang sebagai tindak lanjut dengan program pendidikan, seperti diskusi mengenai proses pembelajaran yang efektif, yang bagus serta mengatasi suasana kelas yang tidak kondusif.

#### 3) Pelatihan dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelatihan dan penyusunan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia seperti menyusun RPP dan silabus. Karena masih banyak guru yang tidak bisa atau belum mahir dan terdapat beberapa orang guru yang bukan berlatar belakang keilmuan Pendidikan Bahasa Indonesia bahkan ada yang bukan berasal dari lulusan ruang lingkup pendidikan, sehingga dalam membuat silabus dan RPP masih belum bisa dan mahir. Oleh karena itu pelatihan dan penyusunan Perangkat pembelajaran merupakan salah satu dari kegiatan MGMP.

#### 4) Pelatihan dan Pembuatan Media Pembelajaran.

Pelatihan dan pembuatan media pembelajaran juga merupakan kegiatan rutin dari MGMP Bahasa Indonesia, bentuk kegiatannya seperti guru diajarkan membuat *Power Point* (PPT), dan *Auto Play* (AP) untuk

menunjang proses pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia di masing-masing sekolah SMP di Kabupaten Balangan.

5) Membahas kisi-kisi Soal UN dan Soal-Soal *Try Out* Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah yang di Ujian Nasional kan (UN) jadi salah satu kegiatan dari MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Balangan adalah membahas kisi-kisi soal UN dan juga soal-sal Try Out dengan tujuan agar semua SMP dan MTs dikabupaten Balangan mendapatkan hasil yang maksimal ketika Ujian Nasional berlangsung.

6) Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (PTK)

MGMP Bahasa Indonesia juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan membuat karya tulis ilmiah berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditunjukkna agar guru selalu termotivasi untuk melakukan invoasi serta untuk jenjang karir yang lebih baik, biasanya MGMP mendatangkan narasumber-narasumber seperti dari LPMP, Dinas Pendidikan, Guru Berprestasi dan bahkan dari pengawas dan Guru Inti meraka sendiri

7) Sosialisasi Jabatan kepegawaian

Sosialisasi ini dilakukan oleh dinas pendidikan ataupun pengawas dan dinas-dinas lainya kepada guru-guru Bahasa Indonesia agar guru-guru mengetahui, sadar dan termotivasi betapa pentignya mengenai jenjang jabatan kepegawian.

**d. MGMP Pedidikan Matematika (MTK)**

MGMP Pendidikan Matematika SMP berkedudukan di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, sekretariat MGMP SMP Pendidikan Matematika di SMP Negeri 1 Paringin, terletak sekitar di pusat pemerintahan Kabupaten Balangan yang beralamatkan di Jl. A. Yani Komplek Pendidikan Batu Piring Kelurahan Batu piring, Kec. Paringin Selatan Kab. Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, kode pos 71618.

Dipilihnya SMP Negeri 1 Paringin menjadi sekretariat MGMP Matematika dikarenakan SMP yang berada di pusat kota Balangan, serta cukup dekat dengan pusat pemerintahan termasuk Dinas Pendidikan maupun kantor-kantor Dinas lainnya, sehingga lokasi tersebut cukup strategis dan dapat diakses oleh anggota dan pengurus dengan mudah. Lokasi yang strategis inilah yang salah satunya melatarbelakangi dipilihnya SMP Negeri 1 Paringin sebagai sekretariat MGMP Pendidikan Matematika SMP di Kabupaten Balangan. Selain itu ketua MGMP Matematika yakni bapak Reza Fahdina, S.Pd I merupakan salah satu pengajar atau guru di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan kesepakatan MGMP Matematika bahwa sekolah tempat ketua mengajar atau berdomisili langsung otomatis menjadi sekretariat MGMP Matematika, oleh karena itu MGMP Pendidikan Matematika tidak pernah memiliki tempat yang tetap, selalu berubah setiap pergantian ketua dan pengurus MGMP Pendidikan Matematika.

Tidak berbeda dengan latar belakang berdirinya MGMP lainnya, MGMP Pendidikan Matematika Kabupaten Balangan berdiri dilatarbelakangi oleh kesadaran para guru matematika untuk meningkatkan

kemampuan dan menjalankan perannya sebagai pengajar , perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan pendidikan menuntut adanya penyesuaian , adanya kenyataan di lapangan bahwa penampilan dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar masih sangat bervariasi dan kualifikasi yang beranekaragam yang belum terstandar, serta pengaturan angka kredit bagi jabatan fungsional guru menuntut kemampuan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Visi dan misi MGMP Pendidikan Matematika Kabupaten Balangan adalah “Menjadikan MGMP sebagai wadah pemberdayaan pengembangan profesi dan media komunikasi guru matematika SMP di Kabupaten Balangan. Sedangkan Misinya adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi tugas dan fungsi organisasi, meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan sikap profesional guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif, inovatif dan kreatif, meningkatkan kemampuan guru matematika dalam mengembangkan media pembelajaran dan bahan ajar, meningkatkan minat, kreativitas, kompetensi siswa dalam mata pelajaran matematika, meningkatkan komunikasi dan jaringan informasi matematika online antar guru matematika, menyediakan informasi pelajaran matematika seluas-luasnya untuk dapat di akses siswa.

Sama halnya dengan MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia. MGMP Pendidikan Matematika tahun 2015 juga bersifat Mandiri, dengan kata lain MGMP Pendidikan Matematika ini tidak mendapatkan bantuan baik dari Kementerian maupun LPMP. MGMP ini berjalan dengan dana Mandiri yang diperoleh dari iuran setiap kali pertemuan yang dibayar oleh para anggota

MGMP Pendidikan Matematika Indonesia SMP Kabupaten Balangan. Hal ini berbeda dengan dua MGMP yang dibicarakan di atas yakni MGMP PAI dan PKn yang mendapatkan dana dari Kementerian maupun dari LPMP.

Seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris MGMP Pendidikan Matematika yakni Bapak Raydi Pausa, S.Pd yang merupakan guru Pendidikan Matematika di SMPN 1 Tabing tinggi, bahwa :

“Kami MGMP Pendidikan Matematika untuk tahun ini tidak mendapatkan dana dari dinas. Agar MGMP Pendidikan Matematika tetap jalan dan ada kegiatan maka kami memutuskan untuk menggunakan dana pribadi (mandiri) yang diambil dari angsuran atau iuran yang disetorkan oleh anggota setiap pertemuan MGMP berlangsung”.

Sama halnya dengan MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia iuran untuk kegiatan berasal dari anggota, dan jumlah iuran yang dibayar setiap anggota Rp. 20.000,- baik untuk guru yang PNS maupun guru yang masih honorer. Dikatakan oleh Bapak Raydi Pausa, S.Pd bahwa “ hal ini dilakukan untuk kepentingan dan keberlangsungan MGMP dan eksistensi serta sebagai ajang pertemuan untuk berdiskusi masalah-masalah pembelajaran di sekolah masing- masing.” Hal yang senada juga diungkapkan oleh salah seorang anggota MGMP Pendidikan Matematika yakni ibu Nurul Hidayah, S.Pd yang merupakan guru Pendidikan Matematika di SMPN 1 Batu Mandi, bahwa :

“MGMP Pendidikan Matematika bersifat mandiri tidak mendapat bantuan dari dinas dan kementerian, setiap anggota diwajibkan membayar iuraan setiap kali pertemuan yang kisarnya sama antara guru yang berstatus PNS dengan guru yang masih honorer, ini dilakukan demi eksistensi MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia walaupun tidak mendapatkan bantuan tapi tetap ada dan banyak membuat kegiatan-kegiatan dalam setiap pertemuan”.

Selain itu beliau menambahkan bahwa :

“ Justru itu yang menjadi salah satu kendala dari pelaksanaan MGMP ini, karena adanya kewajiban untuk membayar iuran tersebut maka guru-guru yang masih berstatus sebagai honorer jarang hadir untuk mengikuti pertemuan dan kegiatan MGMP Pendidikan Matematika ini”.

Dari hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwa MGMP Pendidikan Matematika SMP Kabupaten Balangan bersifat mandiri, tidak mendapatkan bantuan dana block grant ataupun bantuan-bantuan lainnya dari kementerian dan LPMP. Sumber dana utama MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Balangan ini adalah iuran yang dibayar pengurus dan anggota setiap pertemuan. Besarannya biaya yang setiap pertemuan sama antara guru yang PNS dengan guru yang Honorer, kisaran biayanya untuk setiap pertemuan yakni Rp. 20.000. Dana tersebut diantaranya digunakan untuk membeli perlengkapan-perengkapan MGMP yang menunjang ketika mereka melakukan kegiatan, membayar narasumber yang mereka datangkan baik yang berasal dari luar kota ataupun dalam kota yang sifatnya narasumber tersebut bukan pengurus serta anggota MGMP Pendidikan Matematika SMP di Kabupaten Balangan.

Anggota MGMP Pendidikan Matematika SMP Kabupaten Balangan adalah seluruh guru mata pelajaran Pendidikan Matematika dari tiap SMP dilingkup kabupaten baik sekolah negeri maupun swasta. Jumlah anggota MGMP Pendidikan Matematika di Kabupaten Balangan sebanyak 30 orang yang terdaftar di Dinas Pendidikan yang terdiri dari semua guru yang

mengajar Pendidikan Matematika baik negeri atau swasta di Kabupaten Balangan. Seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris MGMP Pendidikan Matematika SMP Kabupaten Balangan bapak Raydi Fausa, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Jumlah Anggota MGMP Pendidikan Matematika SMP di Kabupaten Balangan adalah sebanyak 30 orang yang merupakan guru Matematika yang mengajar di SMP masing-masing sekolah sering terdapat dua sampai tiga guru Pendidikan Matematika maka dari itu banyak sekali jumlah keanggotaan dalam MGMP PKn ini .

Anggota MGMP terdiri tidak hanya guru-guru yang sudah berstatus sebagai pegawai negeri sipil saja melainkan juga terdiri dari guru honorer yang masih belum berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Anggota MGMP Pendidikan Matematika SMP dan MTS adalah semua guru tidak hanya terbatas kepada satu sekolah satu guru yang mewakili untuk ikut dalam MGMP. Seperti yang dikatakan oleh ibu Nurul Hidayah, S.Pd, beliau mengatakan bahwa

“Semua anggota MGMP Pendidikan Matematika adalah semua guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP, jika seandainya guru PKn dalam satu sekolah ada dua sampai tiga orang , maka semua guru yang mengajar Pendidikan Matematika juga merupakan anggota MGMP. Itu untuk mengantisipasi adanya sifat iri dan merasa di diskriminasikan antara guru.”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Sekretaris MGMP yakni , bapak Raydi Fausa, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Semua Guru yang mengajar Mata Pelajaran Matematika semua kami daftarkan menjadi anggota MGMP Matematika SMP. baik itu guru tidak berlatang belakang keilmuan Pendidikan Matematika asalkan dia mengajar mata pelajaran Pendidikan Matematika di Sekolah kami juga tetap masukan guru itu menjadi anggota MGMP Pendidikan Matematika, karena hal itu kami lakukan agar tidak ada diskriminasi.



Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa MGMP Pendidikan Matematika di Kabupaten Balangan merupakan sebuah organisasi yang benar-benar menampilkan sifat keadilan dan kesetaraan dalam berorganisasi, ini terlihat bahwa yang termasuk anggota MGMP Pendidikan Matematika SMP itu berasal dari semua guru yang mengajar Matematika SMP di Kabupaten Balangan. Selain itu, tidak ada pembeda antara guru yang memang berlatang belakang keilmuan Pendidikan Matematika dan guru yang berlatang belakang keilmuan di luar Matematika tetapi mengajar mata pelajaran Matematika di Sekolah tempat dia mengabdikan, mereka dibina mereka dibimbing dalam kegiatan MGMP Pendidikan Matematika di Kabupaten Balangan. Serta keanggotaan juga tidak terbatas hanya guru-guru Bahasa Indonesia yang sudah berstatus pegawai negeri sipil (PNS) saja melainkan juga melibatkan dan mengikutsertakan guru-guru pendidikan kewarganegaraan yang masih belum PNS atau Honorer.

Kepengurusan MGMP matematika sama dengan MGMP lainnya, yaitu terdiri atas penasehat : Terdiri dari dua orang , yang merupakan unsur dari Dinas Pendidikan dan Pengawas, Guru Inti : Terdiri dari dua orang, Ketua , Sekretaris, Bendahara dan anggota.

Secara umum tugas ketua dalam struktur kepengurusan tersebut sama dengan MGMP-MGMP Mata pelajaran yang lain yakni, adalah menentukan pokok-pokok kebijakan penyelenggaraan organisasi MGMP , Memimpin, mengkoordinasi, dan mengendalikan organisasi MGMP. Ketua MGMP Pendidikan Matematika SMP Kabupaten Balangan pada tahun 2016

ini adalah bapak Riza Fahdina, S.Pd I beliau merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Matematika di SMPN 1 Paringin. Sedangkan sekretaris yakni bapak Raydi Pausa, S.Pd bertugas mengatur dan menyelenggarakan kegiatan rutin bulanan, memberikan pelayanan administrasi yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan organisasi MGMP dan mengatur setiap kegiatan dan tugas bendahara adalah melaksanakan pengelolaan dukungan keuangan dalam penyelenggaraan organisasi MGMP Pendidikan Matematika SMP Kabupaten Balangan.

Penasehat dan guru inti berfungsi sebagai pengarah, Pembina dan pengawas terhadap MGMP Pendidikan Matematika. Sedangkan anggota MGMP Pendidikan Matematika mendukung dan melaksanakan semua kegiatan yang telah diprogramkan oleh MGMP Pendidikan Matematika Kabupaten Balangan, dan berperan aktif dalam setiap kegiatan baik yang bersifat rutin maupun incidental.

Masa kepengurusan MGMP Pendidikan Matematika SMP Kabupaten Balangan sesuai dengan kesepakatan dan hasil musyawarah pengurus para pengurus dan anggota masa kepengurusan dilakukan selama lima tahun sekali, untuk tahun 2016 yakni bapak Riza Fahdina, S.Pd yang menjadi ketua setelah dipilih oleh anggota MGMP pada akhir tahun 2015, Ditinjau dari aspek kepengurusan MGMP Pendidikan Matematika SMP sederajat di Kabupaten Balangan juga memenuhi kriteria minimal, yaitu pengurus MGMP sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, Sekretaris dan bendahara. Namun dengan luasnya wilayah dan banyaknya anggota MGMP. Struktur

pengetahuan terlalu sederhana, mengingat fungsi dan tujuan dari MGMP sangat luas. Maka diperlukan bidang-bidang tertentu yang membantu tugas dari pengurus inti tersebut.

Berbeda dengan MGMP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Pendidikan Bahasa Indonesia SMP memiliki agenda kerja minimal 8 kali pertemuan dalam setahun. MGMP Pendidikan Matematika sesuai hasil kesepakatan dan musyawarah pengurus dan anggota MGMP Pendidikan Matematika SMP memiliki agenda kerja minimal 10 kali pertemuan dalam setahun, yang dilakukan setiap sebulan sekali, biasanya MGMP ini mulai mengadakan pertemuan ketika awal pembelajaran dan berhenti ketika sekolah mau menghadapi Ujian Nasional (UN). Seperti yang dikatakan salah satu anggota MGMP Pendidikan Matematika yakni ibu Nurul Hidayah, S.Pd, beliau mengatakan bahwa : “MGMP pendidikan Matematika memiliki agenda kerja pertemuan sebanyak 10 kali pertemuan dalam setahun, dan biasanya pertemuan dilakukan setiap rutin sebulan sekali atau sesuai dengan hasil kesepakatan para pengurus dan anggota MGMP.” Kemudian beliau menambahkan bahwa :

“Pertemuan MGMP Pendidikan Matematika biasanya dilakukan ditempat yang berbeda atau dengan sistem bergantian dari SMP ke SMP yang lain di setiap kecamatan, tetapi diutamakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan banyak terdapat ruangan.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh bapak Raydi Pausa, S.Pd beliau adalah sekretaris MGMP Pendidikan Matematika, beliau mengatakan bahwa :

“MGMP Pendidikan Matematika mempunyai agenda pertemuan sebanyak 10 kali dalam setahun, pertemuan biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali secara rutin atau sesuai dengan hasil kesepakatan, misalnya pada bulan-bulan tertentu ada halangan atau terbentur dengan agenda-agenda yang lain.

Kemudian beliau menambahkan, bahwa :

“Tempat pelaksanaan pertemuan MGMP setiap bulan atau setiap pertemuannya berbeda tergantung hasil kesepakatan bersama anggota MGMP Pendidikan Matematika SMP, tetapi biasanya pertemuan diadakan dengan sistem bergantian (*roling*) antar kecamatan yang mewakili satu SMP yang dijadikan sebagai tempat kegiatan dan pertemuan MGMP. Selain untuk bertemu guru-guru juga mau jalan-jalan melihat sekolah-sekolah teman-teman yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa dilihat bahwa MGMP Pendidikan Matematika SMP Kabupaten Balangan mempunyai agenda rutin pertemuan yakni minimal 10 kali dalam setahun, biasanya pertemuan diadakan sebulan sekali atau sesuai dengan hasil kesepakatan pengurus dan anggota MGMP Pendidikan Matematika. Waktu pertemuannya untuk 10 kali pertemuan dalam setahun ini diringkas dan diperpendek yakni hanya enam sampai sembilan bulan saja, dikarenakan pada semester dua atau genap guru-guru mapel banyak kesibukan terutama untuk menghadapi Ujian Nasional (UN) tingkat SMP. Setiap pertemuan tempatnya selalu berpindah-pindah dari sekolah yang satu ke sekolah yang lain antar kecamatan, selain itu tempat pertemuan MGMP Pendidikan Matematika biasanya dicari sekolah atau SMPN yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kegiatan MGMP Matematika SMP di Balangan.

Bapak Raydi Pausa S.Pd. mengatakan bahwa :

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP Pendidikan Matematika Kabupaten Balangan adalah membuat perangkat

pembelajaran seperti RPP, Silabus dan membuat model pembelajaran, selain itu kita juga disuruh untuk membuat media pembelajaran serta ada pelatihan-pelatihan karya tulis ilmiah seperti membuat penelitian tindakan kelas”.

Selain itu beliau menambahkan, bahwa :

“Kegiatan MGMP Pendidikan Matematika juga ada melakukan kegiatan dan membahas mengenai kredit angka untuk kenaikan pangkat, praktik mengajar dengan menggunakan model pembelajaran serta sebagai ajang silaturahmi dan diskusi sesama guru mata pelajaran Matematika di SMP.

Peneliti juga mewawancarai salah satu anggota dari MGMP Pendidikan Matematika SMP Kabupaten Balangan yakni ibu Nurul Hidayah, S.Pd beliau merupakan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Batu Mandi, dan beliau mengatakan selama mengikuti MGMP PAI SMP bahwa :

“Saya sering mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP Pendidikan Matematika SMP di Kabupaten Balangan ini, setiap kegiatan saya tidak pernah absen untuk mengikuti setiap pertemuan rutin ataupun pertemuan yang lain, selama saya bergabung dalam MGMP Pendidikan Matematika SMP ini banyak kegiatan-kegiatan yang saya pernah ikuti, di MGMP sering kita bertukar pikiran dengan teman-teman guru lain yang sprofesi dan sebidang mengenai permasalahan-permasalahan di sekolah khususnya mengenai pembelajaran Matematika di SMP.

Selain itu juga beliau menambahkan, bahwa :

“Di MGMP juga sering ada kegiatan-kegiatan seperti mengolah dan membuat perangkat pembelajaran, mengenai jabatan dan pangkat golongan guru, pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) dan serta ada kegiatan membahas kisi-kisi soal untuk Ujian Nasional (UN), membahas soal OSN dan mebahas soal Try Out. Yang jelas semua kegiatan-kegiatan di MGMP Pendidikan Matematika SMP ini merupakan wujud dari kepedulian guru Pendidikan Matematika terhadap profesinya”.

Dari hasil wawancara di atas bisa dilihat bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP Pendidikan Matematika SMP Kabupaten Balangan diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan rutin anggota MGMP Matematika SMP.

Program atau kegiatan ini dilaksanakan biasanya sebulan sekali atau tergantung hasil kesepakatan anggota dan pengurus MGMP Pendidikan Matematika Kabupaten Balangan. Asalkan harus memenuhi target yakni 10 kali pertemuan dalam setahun yang biasanya dipercepat hanya antara waktu empat sampai enama bulan saja. Tempat pelaksanaan kegiatan yaitu secara bergilir ke SMP-SMP anggota. Tetapi diusahakan ke SMP-SMP yang dekat tidak terlalu jauh dari pusat kota paringin dan sekitarnya. Pertemuan ini biasanya di isi dengan berbagai kegiatan , baik yang terprogram maupun tematik, di antaranya yaitu : kegiatan dalam bidang kurikulum misalnya, pemahaman klasifikasi materi pelajaran, serta topic-topik program atau kebijakan baru, pendekatan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai, penggunaan sumber belajar, dan pembahasan hasil analisis belajar dan remedial tes.

2) Diskusi masalah pembelajaran

Program ini terintegrasi dengan program rutin, dalam arti pertemuan rutin didalamnya juga membahas masalah pembelajaran. Program ini juga dijadikan sebagai acuan identifikasi permasalahan yang dihadapi guru mata pelajaran matematika , yang sebagai tindak lanjut dengan program

pendidikan, seperti diskusi mengenai proses pembelajaran yang efektif, yang bagus serta mengatasi suasana kelas yang tidak kondusif.

### 3) Pelatihan dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Matematika

Pelatihan dan penyusunan perangkat pembelajaran Pendidikan Matematika seperti menyusun RPP dan silabus. Karena masih banyak guru yang tidak bisa atau belum mahir dan terdapat beberapa orang guru yang bukan berlatang belakang keilmuan Pendidikan Matematika bahkan ada yang bukan berasal dari lulusan ruang lingkup pendidikan, sehingga dalam membuat silabus dan RPP masih belum bisa dan mahir. Oleh karena itu pelatihan dan penyusunan Perangkat pembelajaran merupakan salah satu dari kegiatan MGMP.

### 4) Pelatihan dan Pembuatan Media Pembelajaran.

Pelatihan dan pembuatan media pembelajaran juga merupakan kegiatan rutin dari MGMP Pendidikan Matematika, bentuk kegiatannya seperti guru diajarkan membuat Power Point (PPT) dan lain-lain untuk menunjang proses pembelajaran di masing-masing sekolah SMP di Kabupaten Balangan.

### 5) Membahas Kisi-Kisi Soal UN dan Soal-Soal Try Out Matematika

Mata pelajaran Matematika merupakan mata kuliah yang di Ujian Nasional kan (UN) jadi salah satu kegiatan dari MGMP Matematika Kabupaten Balangan adalah membahas kisi-kisi soal UN dan juga soal-sal

Try Out dengan tujuan agar semua SMP dan MTs dikabupaten Balangan mendapatkan hasil yang maksimal ketika Ujian Nasional berlangsung.

6) Pelatihan Karya tulis Ilmiah (PTK)

MGMP Pendidikan Matematika juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan membuat karya tulis ilmiah berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditunjukkan agar guru selalu termotivasi untuk melakukan inovasi serta untuk jenjang karir yang lebih baik, biasanya MGMP mendatangkan narasumber-narasumber seperti dari LPMP, Dinas Pendidikan, Guru Berprestasi dan bahkan dari pengawas dan Guru Inti mereka sendiri yang menjadi nara sumbernya.

7) Sosialisasi Angka Kredit Jabatan Kepegawaian

Sosialisasi ini dilakukan oleh dinas pendidikan ataupun pengawas dan dinas-dinas lainya kepada guru-guru Pendidikan Matematika agar guru-guru mengetahui, sadar dan termotivasi betapa pentingnya mengenai jenjang jabatan kepegawian.

8) Pelatihan Praktik Mengajar

Pelatihan ini dilakukan agar guru mempunyai keterampilan yang bagus ketika mengajar dikelas, biasanya pelatihan dilakukan secara bergantian, semua anggota MGMP mendapat giliran untuk maju mengajar dan yang menjadi siswanya adalah para anggota MGMP, kemudian cara mengajar dikoreksi dan diberi masukan untuk kebaikan bersama.

9) Membahas Soal OSN matematika

Perlombaan OSN biasanya diadakan setiap tahun, dan dipertemuan MGMP Pendidikan Matematik juga melakukan kegiatan itu, biar guru ada



persiapan apa yang nanti akan diberikan kepada murid mereka disekolah untuk persiapan lomba OSN agar mendapatkan yang maksimal.

**e. MGMP Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

MGMP IPSSMP berkedudukan di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, sekretariat MGMP SMP IPS di SMP Negeri 1 Paringin, terletak sekitar di pusat pemerintahan Kabupaten Balangan yang beralamatkan di Jl. A. Yani Komplek Pendidikan Batu Piring Kelurahan Batu piring, Kec. Paringin Selatan Kab. Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, kode pos 71618.

Dipilihnya sekolah SMP Negeri 1 Paringin menjadi sekretariat MGMP IPS dikarenakan SMP yang berada di pusat kota Balangan , serta lumayan dekat dengan pusat pemerintahan termasuk Dinas Pendidikan maupun kantor-kantor Dinas lainnya, sehingga lokasi tersebut cukup strategis dan dapat diakses oleh anggota dan pengurus dengan mudah. Lokasi yang strategis inilah yang salah satunya melatarbelakangi dipilihnya SMP Negeri 1 Paringin sebagai sekretariat MGMP IPS SMP di Kabupaten Balangan.

Tidak berbeda dengan latar belakang berdirinya MGMP lainnya, MGMP IPS SMP Kabupaten Balangan berdiri dilatarbelakangi oleh kesadaran para guru Matematika untuk meningkatkan kemampuan dan menjalankan peranya sebagai pengajar , perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan pendidikan menuntut adanya penyesuaian , adanya kenyataan di lapangan bahwa penampilan dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar masih sangat bervariasi dan kualifikasi yang

beranekaragam yang belum terstandar , serta pengaturan angka kredit bagi jabatan fungsional guru menuntut kemampuan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Adapun visi dan misi MGMP IPS SMP kabupaten Balangan adalah “Terwujudnya Guru IPS yang berkarakter, Religius, Profesional, Akuntabel dan Inovatif SMP di Kabupaten Balangan. Sedangkan Misinya adalah meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME, mewujudkan kebermaknaan MGMP IPS sebagai wadah pengembangan profesionalisme, meningkatkan kompetensi guru IPS dalam menanamkan karakter bangsa, meningkatkan kepekaan terhadap perkembangan iptek, serta menanamkan kepedulian sosial terhadap lingkungan .

MGMP IPS ini berjalan dengan dana mandiri yang diperoleh dari iuran setiap kali pertemuan yang dibayar oleh para anggota. Seperti yang diungkapkan oleh ketua MGMP IPS SMP Kabupaten Balangan yakni Bapak Fazeriansyah S.Sos bahwa :

““Kami MGMP Pendidikan IPS untuk tahun ini tidak mendapatkan dana dari dinas, yang mendapatkan dana dari pemerintah untuk tahun ini yang mendapatkan dana cuma ada dua MGMP yakni MGMP PKn dan IPA. Karena inisiatif para anggota MGMP IPS kami mengadakan pertemuan dengan dana sendiri.

Hal senada dikemukakan oleh Bapak Akhilin Amimus, S.Pd MM, bahwa :

“MGMP IPS SMP bersifat mandiri tidak ada bantuan dari pemerintah, tahun-tahun sebelumnya MGMP ini pernah mendapatkan bantuan, tetapi khusus tahun ini MGMP IPS tidak mendapat bantuan baik dana Block Grant atau dana-dana yang lain, tetapi guru-guru IPS SMP Kabupaten Balangan mempunyai inisiatif sendiri dengan tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan dana sendiri dari anggota dan pengrusnya.

Berkaitan dengan iuran Ketua MGMP IPS SMP bapak Fazeriansyah, S.SOS, mengatakan bahwa : “Besarnya iuran yang dikenakan setiap pertemuan MGMP disama ratakan yakni sebesar Rp. 20.000/pertemuan baik untuk guru yang sudah PNS maupun guru yang masih berstatus Honorer.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh salah seorang anggota MGMP Pendidikan IPS yakni Bapak Suhaimi, S.Pd yang merupakan guru IPS di SMPN 3 Halong, bahwa :

“MGMP IPS bersifat mandiri tidak mendapat bantuan dari dinas dan kementerian, setiap anggota diwajibkan membayar iuraan setiap kali pertemuan yang kisaranya sama antara guru yang berstatus PNS dengan guru yang masih honorer, ini dilakukan demi eksistensi MGMP IPS walaupun tidak mendapatkan bantuan tapi tetap ada dan banyak membuat kegiatan-kegiatan dalam setiap pertemuan”.

Pendapat senada juga dikatakan oleh bapak Akhilin Amimus, S.Pd MM yang merupakan guru inti Mata pelajaran IPS dan Kepala Sekolah SMP 3 Awayan , bahwa :

“Semua anggota MGMP diwajibkan membayara iuran setiap kali pertemuan MGMP berlangsung biayanya yakni sebanyak Rp. 20,000/anggota, baik itu guru yang PNS maupun guru yang masih honorer, dari iuran itulah merupakan sumber dana untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP IPS.

Jumlah anggota MGMP IPS SMP di Kabupaten Balangan sebanyak 31 orang 29 anggota yang di dalamnya termasuk pengurus dan dua orang yang sekrang menjadi guru Inti dari MGMP IPS SMP. Anggota MGMP IPS yang terdaftar di Dinas Pendidikan yang terdiri dari guru yang mengajar di SMP dan di MTS baik negeri atau swasta. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua MGMP IPS SMP Kabupaten Balangan Fazeriansyah, S.Sos, bahwa :

“Jumlah Anggota MGMP PKn SMP di Kabupaten Balangan adalah sebanyak 31, yang terdiri dari 29 orang anggota serta pengurus dan dua orang diangkat menjadi guru Inti, semua guru yang merupakan guru IPS yang mengajar di SMP maupun di MTS masing-masing sekolah terdapat satu sampai dua.”

Anggota MGMP terdiri tidak hanya guru-guru yang sudah berstatus sebagai pegawai negeri sipil saja melainkan juga terdiri dari guru honorer yang masih belum berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Fazeriansyah, S. Sos bahwa : “dari 30 anggota MGMP IPS SMP tidak semuanya sudah bersatus sebagai PNS melainkan juga terdapat guru-guru yang masih honorer atau kontrak di sekolah-sekolah SMP maupun MTS di Kabupaten Balangan.”

Anggota MGMP IPS SMP dan MTS adalah semua guru tidak hanya terbatas kepada satu sekolah satu guru yang mewakili untuk ikut dalam MGMP.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Akhlin Amimus, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Semua anggota MGMP IPS adalah semua guru yang mengajar mata pelajaran IPS di SMP dan MTs, jika seandainya guru IPS dalam satu sekolah ada dua sampai tiga orang , maka semua guru yang mengajar IPS juga merupakan anggota MGMP. Itu untuk mengantisipasi adanya sifat iri dan merasa di diskriminasikan jika ada guru yang tidak terdaftar atau tidak masuk dalam kepengurusan dan anggota MGMP ketika MGMP mendapatkan dana bantuan.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ketua MGMP IPS SMP yakni bapak Fazeriansyah , S. Sos , beliau mengatakan bahwa :

“Semua Guru yang mengajar Mata Pelajaran IPS semua kami daftarkan menjadi anggota MGMP IPS SMP. baik itu guru tidak berlatang belakang keilmuan IPS asalkan dia mengajar mata pelajaran IPS di Sekolah kami juga tetap masukan guru itu menjadi

anggota MGMP IPS, karena hal itu kami lakukan agar tidak ada diskriminasi.

Dari hasil wawancara tersebut bisa diamati bahwa MGMP IPS di Kabupaten Balangan merupakan sebuah organisasi yang benar-benar menampilkan sifat keadilan dan kesetaraan dalam berorganisasi, ini terlihat bahwa yang termasuk anggota MGMP IPS SMP itu berasal tidak hanya dari SMP melainkan MTs yang statusnya setara dengan SMP juga diikutsertakan guru IPS nya untuk menjadi bagian dari keanggotaan MGMP IPS SMP di Kabupaten Balangan. Selain itu, tidak ada pembeda antara guru yang memang berlatang belakang keilmuan Pendidikan IPS dan guru yang berlatang belakang keilmuan di luar Pendidikan IPS tetapi mengajar mata pelajaran IPS di Sekolah tempat dia mengabdikan, mereka dibina mereka dibimbing dalam kegiatan MGMP IPS di Kabupaten balangan. Serta keanggotan juga tidak terbatas hanya guru-guru IPS yang sudah berstatus pegawai negeri sipil (PNS) saja melainkan juga melibatkan dan mengikutsertakan guru-guru IPS yang masih belum PNS atau Honorer.

Struktur kepengurusan MGMP IPS sama dengan MGMP lainnya, terdiri atas Penasehat, Guru Inti, Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota : Guru IPS SMP dan MTS Kabupaten Balangan.

Secara umum tugas ketua dalam sturuktur kepengurusan tersebut sama dengan MGMP-MGMP Mata pelajaran yang lain yakni, adalah menentukan pokok-pokok kebijakan penyelenggaraan organisasi MGMP , Memimpin, mengkoordinasi, dan mengendalikan organisasi MGMP. Ketua MGMP IPS SMP Kabupaten Balangan pada tahun 2016 ini adalah bapak

Fazeriansyah, S.Sos belaiu merupakan guru mata pelajaran IPS di SMPN 2 Halong dan SMPN 2 Lampihong. Sedangkan sekretaris yakni ibu Fakhriati, S.Pd bertugas mengatur dan menyelenggarakan kegiatan rutin bulanan, memberikan pelayanan administrasi yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan organisasi MGMP dan mengatur setiap kegiatan dan tugas bendahara yakni ibu Nazlaty Rakhmi, S.Pd adalah melaksanakan pengelolaan dukungan keuangan dalam penyelenggaraan organisasi MGMP Pendidikan IPS SMP Kabupaten Balangan.

Penasehat dan guru inti berfungsi sebagai pengarah , Pembina dan pengawas terhadap MGMP IPS SMP. Sedangkan anggota MGMP IPS mendukung dan melaksanakan semua kegiatan yang telah diprogramkan oleh MGMP IPS Kabupaten Balangan, dan berperan aktif dalam setiap kegiatan baik yang bersifat rutin maupun incidental.

Masa kepengurusan MGMP IPS SMP Kabupaten Balangan sesuai dengan kesepakatan para pengurus dan anggota masa kepengurusan dilakukan selama satu tahun sekali, untuk tahun 2016 yakni Bapak Fazeriansyah S.Sos yang menjadi terpilih untuk kedua kalinya menjadi ketua.

MGMP IPS SMP Kabupaten Balangan memiliki agenda kerja sembilan kali pertemuan dalam setahun. Yang biasanya dilakukan setiap tiga minggu sekali atau satu bulan sekali , biasanya MGMP ini mulai mengadakan pertemuan ketika awal pembelajaran dan berhenti ketika sekolah mau menghadapi Ujian Akhir Sekolah (UAS). Seperti yang dikatakan salah satu anggota MGMP IPS yakni bapak Suhaimi , S.Pd, beliau mengatakan

bahwa : “MGMP IPS SMP memiliki agenda kerja pertemuan sebanyak sembilan kali pertemuan dalam setahun, dan biasanya pertemuan dilakukan rutin sebulan sekali atau sesuai dengan hasil kesepakatan para pengurus dan anggota MGMP.”

Berkaitan dengan tempat, beliau menambahkan bahwa :

“Tempat pelaksanaan pertemuan MGMP setiap bulan atau setiap pertemuannya berbeda tergantung hasil kesepakatan bersama anggota MGMP IPS SMP, tetapi biasanya pertemuan diadakan dengan sistem bergantian (*roling*) antar kecamatan yang mewakili satu SMP yang dijadikan sebagai tempat kegiatan dan pertemuan MGMP, tetapi biasanya dicari sekolah-sekolah yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Balangan, seperti SMP 1 Paringin dan SMP disepulatan kota Balangan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa dilihat bahwa MGMP IPS SMP Kabupaten Balangan mempunyai agenda rutin pertemuan yakni minimal sembilan kali dalam setahun, biasanya pertemuan diadakan tiga minggu sekali atau sesuai dengan hasil kesepakatan pengurus dan anggota MGMP Pendidikan IPS. Waktu pertemuannya untuk Sembilan kali pertemuan dalam setahun ini diringkas dan diperpendek yakni hanya enam sampai sembilan bulan saja, dikarenakan pada semester dua atau genap guru-guru mapel banyak kesibukan terutama untuk menghadapi Ujian Akhir Sekolah (UAS) tingkat SMP. Setiap pertemuan tempatnya selalu berpindah-pindah dari sekolah yang satu ke sekolah yang lain antar kecamatan, selain itu tempat pertemuan MGMP IPS biasanya dicari sekolah atau SMPN yang memiliki sarana dan prasaran yang lengkap untuk menunjang kegiatan MGMP IPS SMP di Balangan. MGMP IPS Kabupaten Balangan melakukan pertemuan rutin sebanyak sembilan kali dalam setahun , setiap kali

pertemuan MGMP IPS SMP melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan peningkatan profesionalisme guru. seperti yang diungkapkan oleh bapak Fazeriansyah, S.Sos. beliau mengatakan bahwa :

“MGMP Pendidikan IPS Kabupaten Balangan biasanya dalam setiap pertemuan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus dan membuat model pembelajaran, selain itu kita juga disuruh untuk membuat media pembelajaran serta ada pelatihan-pelatihan karya tulis ilmiah seperti membuat penelitian tindakan kelas”.

Selain itu beliau menambahkan, bahwa :

“MGMP IPS juga ada melakukan kegiatan dan membahas mengenai kredit angka untuk kenaikan pangkat, praktik mengajar dengan menggunakan model pembelajaran serta sebagai ajang silaturahmi dan diskusi sesama guru mata pelajaran Matematika di SMP.

Peneliti juga mewawancarai salah guru inti dari MGMP Pendidikan IPS dan beliau juga menjabat sebagai kepala sekolah SMPN 3 Awayan Kabupaten Balangan yakni bapak Akhilin Amimus, S.Pd MM, beliau mengatakan bahwa :

“MGMP IPS SMP juga sering ada kegiatan-kegiatan seperti mengolah dan membuat perangkat pembelajaran, mengenai jabatan dan pangkat golongan guru, pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) dan serta ada kegiatan membahas kisi-kisi soal untuk ujian akhir sekolah dan membahas soal OSN”.

Selain itu juga beliau menambahkan, bahwa :

“MGMP IPS SMP di Kabupaten Balangan ini banyak kegiatan-kegiatan yang saya pernah ikuti, di MGMP sering kita bertukar pikiran dengan teman-teman guru lain yang sprofesi dan sebidang mengenai permasalahan-permasalahan di sekolah khususnya mengenai pembelajaran Matematika di SMP bahkan saya sering diminta untuk menjadi narasumber.



Peneliti kebetulan bisa melihat dan mengobservasi secara langsung jalannya pertemuan dan kegiatan MGMP IPS yang dilakukan pada Rabu 3-Maret-2016, pertemuan itu dilakukan dari jam 09.00 pagi sampai dengan pukul 12.00 bertempat di SMPN 4 Paringin Kabupaten Balangan. Dari pertemuan tersebut bisa diketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP IPS SMP dimulai dengan pembukaan dengan membacakan bismillah, kemudian guru inti yakni bapak Akhilin Amimus S.Pd MM memberikan materi pembuka mengenai pentingnya bahan ajar dalam proses pembelajaran IPS di SMP , beliau menjelaskan mengenai komponen-komponen yang harus ada dalam bahan ajar serta hal-hal yang sifatnya penting dan substansif yang harus termuat dalam bahas ajar. Kemudian kegiatan selanjutnya yakni membahas soal-soal Olympiade IPS tingkat SMP yang akan segera dilaksanakan, yang menjadi pembicara saat itu adalah para guru yang menghadiri kegiatan pembahasan Olympaide IPS tersebut di Banjarmasin, jadi guru-guru yang menjadi perwakilan itu menyampaikan hasil dari pertemuan membahas mengenai acara olimpiade IPS tersebut kepada anggota MGMP yang lainnya. Setelah itu para guru yang merupakan perwakilan tadi menayangkan kisi-kisi soal yang akan dijadikan soal di Olimpiade IPS tersebut, guru-guru atau para anggota MGMP lainnya sangat antusias dalam menyimak penjelasan dan pemaparan dari para perwakilan mereka yang baru datang dari pelatihan di Banjarmasin. Setelah pemaparan banyak anggota MGMP yang lainnya bertanya dan kemudian dijawab satu-satu oleh tim pemapar saat itu.

Kegiatan berikutnya setelah pembahasan Soal Olimpiade IPS tingkat SMP berakhir, kegiatan berlanjut dengan pembuatan media pembelajaran. Pada pertemuan sebelumnya guru-guru IPS atau anggota MGMP sudah diberikan tugas menurut kesepakatan bahwa masing-masing anggota MGMP IPS harus membuat media pembelajaran, yang mana nanti akan dipresentasikan dan dilihat kepada anggota MGMP IPS SMP lainnya, sehingga disana akan terjadi dan menimbulkan diskusi untuk meningkatkan kompetensi professional guru-guru IPS SMP di Kabupaten Balangan.

Pada pertemuan itu ada dua guru yang mendapatkan giliran untuk mempresentasikan media pembelajaran yang telah dibuat, yakni yang pertama Ibu Megawati guru IPS SMPN 1 Paringin, pada saat itu beliau membuat media pembelajaran yang beliau beri nama “Kwartet Pendidikan Mata Pelajaran IPS”, beliau menjelaskan apa maksud dari media pembelajaran ini, langkah-langkah dalam membuat media pembelajaran ini sampai dengan penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS di SMP.

Guru yang kedua yang mendapatkan giliran untuk mempresentasikan dan memperlihatkan media pembelajaran yang telah beliau buat, yakni ibu NN merupakan guru mata pelajaran IPS di SMPN 4 Paringin. Pada saat itu beliau membuat media pembelajaran yang beliau beri nama adalah media pembelajaran “Ular Tangga mata pelajaran IPS di SMP”. beliau menjelaskan apa tujuan dan maksud dari media pembelajaran tersebut, cara menggunakan dan penerapan model pembelajaran tersebut, serta Langkah-langkah dalam

membuat media pembelajaran ini sampai dengan penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS di SMP.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bisa dilihat bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Balangan diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1) Pertemuan Rutin Anggota

Program atau kegiatan ini dilaksanakan biasanya sebulan sekali atau tergantung hasil kesepakatan anggota dan pengurus MGMP IPS Kabupaten Balangan. Asalkan harus memenuhi target yakni Sembilan kali pertemuan dalam setahun yang biasanya dipercepat hanya antara waktu enam sampai sembilan bulan saja. Tempat pelaksanaan kegiatan yaitu secara bergilir ke SMP-SMP anggota. Tetapi diusahakan ke SMP-SMP yang dekat tidak terlalu jauh dari pusat kota paringin dan sekitarnya. Pertemuan ini biasanya di isi dengan berbagai kegiatan , baik yang terprogram maupun tematik, di antaranya yaitu : kegiatan dalam bidang kurikulum misalnya, pemahaman klasifikasi materi pelajaran, serta topic-topik program atau kebijakan baru, pendekatan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai, penggunaan sumber belajar, dan pembahasan hasil analisis belajar dan remedial tes.

#### 2) Diskusi masalah pembelajaran

Program ini terintegrasi dengan program rutin , dalam arti pertemuan rutin didalamnya juga membahas masalah pembelajaran. Program ini juga dijadikan sebagai acuan identifikasi permasalahan yang dihadapi guru mata

pelajaran IPS SMP , yang sebagai tindak lanjut dengan program pendidikan, seperti diskusi mengenai proses pembelajaran yang efektif, yang bagus serta mengatasi suasana kelas yang tidak kondusif.

### 3) Pelatihan dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Pelatihan dan penyusunan perangkat pembelajaran IPS seperti menyusun RPP dan silabus. Karena masih banyak guru yang tidak bisa atau belum mahair dan terdapat beberapa orang guru yang bukan berlatang belakang keilmuan IPS bahkan ada yang bukan berasal dari lulusan ruang lingkup pendidikan, sehingga dalam membuat silabus dan RPP masih belum bisa dan mahir. Oleh karena itu pelatihan dan penyusunan Perangkat pembelajaran merupakan salah satu dari kegiatan MGMP.

### 4) Pelatihan dan Pembuatan Media Pembelajaran.

Pelatihan dan pembuatan media pembelajaran juga merupakan kegiatan rutin dari MGMP IPS, bentuk kegiatannya seperti guru diajarkan membuat Power Point (PPT), karya-karya inovasi yang semuanya dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan IPS di masing-masing sekolah SMP di Kabupaten Balangan.

### 5) Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (PTK)

MGMP IPS SMP juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan membuat karya tulis ilmiah berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditunjukkna agar guru selalu termotivasi untuk melakukan invoasi serta untuk jenjang karir yang lebih baik, biasanya MGMP mendatangkan narasumber-narasumber seperti dari LPMP, Dinas Pendidikan, Guru Berprestasi atau guru inti.

### 6) Sosialisasi Angka Kredit Jabatan Kepegawaian

Sosialisasi ini dilakukan oleh dinas pendidikan ataupun pengawas dan dinas-dinas lainnya kepada guru-guru mata pelajaran IPS agar guru-guru mengetahui, sadar dan termotivasi betapa pentingnya mengenai jenjang jabatan kepegawian.

#### 7) Pelatihan Praktik Mengajar

Pelatihan ini dilakukan agar guru mempunyai keterampilan yang bagus ketika mengajar dikelas, biasanya pelatihan dilakukan secara bergantian, semua anggota MGMP mendapat giliran untuk maju mengajar dan yang menjadi siswanya adalah para anggota MGMP, kemudian cara mengajar dikoreksi dan diberi masukan untuk kebaikan bersama.

#### 8) Membahas Soal Olimpiade IPS

Perlombaan Olimpiade biasanya diadakan setiap tahun, dan dipertemuan MGMP IPS juga melakukan kegiatan itu, biar guru ada persiapan apa yang nanti akan diberikan kepada murid mereka disekolah untuk persiapan lomba olimpiade agar mendapatkan yang maksimal.

## **2. Peran MGMP Kabupaten Balangan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Balangan.**

Di atas sudah dijelaskan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh MGMP-MGMP PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika dan IPS. Kita sudah melihat banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP-MGMP tersebut, diantaranya pertemuan rutin berkala, diskusi masalah

pembelajaran, pelatihan membuat perangkat pembelajaran, media pembelajaran serta pembahasan kisi-kisi soal atau penyusunan soal-soal dan lain sebagainya.

Pada bagian ini, akan dipaparkan dan dijelaskan mengenai peran MGMP Kabupaten Balangan dalam meningkatkan profesionalisme guru di kabupaten Balangan sebagaimana dipaparkan berikut :

**a. MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI)**

MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) Kabupatem Balangan merupakan wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran Agama Islam di SMP Kabupaten Balangan. Organisasi ini dibentuk tidak hanya sebagai forum silaturahmi, tetapi juga sebagai forum untuk menampung berbagai permasalahan yang dihadapi guru di sekolah masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban.

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh MGMP Pendidikan Agama Islam Kabupaten Balangan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah sebagai berikut :

1) Mengadakan Pertemuan rutin anggota MGMP PAI.

Program atau kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, tempat pelaksanaan kegiatan yaitu secara bergilir ke SMP-SMP anggota. Tetapi diusahakan ke SMP-SMP yang dekat tidak terlalu jauh dari pusat kota paringin dan sekitarnya. Pertemuan ini biasanya di isi dengan berbagai kegiatan , baik yang terprogram maupun tematik, di antaranya yaitu : kegiatan dalam bidang kurikulum misalnya, pemahaman klasifikasi materi pelajaran, serta topic-topik program atau kebijakan baru, pendekatan stategi pembelajaran yang sesuai

dengan kurikulum yang dipakai, penggunaan sumber belajar, dan pembahasan hasil analisis belajar dan remedial tes.

## 2) Sebagai Forum silaturahmi dan diskusi masalah pembelajaran PAI

Program ini terintegrasi dengan program rutin ,forum ini juga selain dijadikan sebagai forum dalam arti pertemuan rutin didalamnya juga membahas masalah pembelajaran. Program ini juga dijadikan sebagai acuan identifikasi permasalahan yang dihadapi guru PAI, yang sebagai tindak lanjut dengan program pendidikan, seperti diskusi mengenai proses pembelajaran yang efektif, yang bagus serta mengatasi suasana kelas yang tidak kondusif.

## 3) Mengadakan Pelatihan dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran PAI

Pelatihan dan penyusunan perangkat pembelajaran PAI seperti menyusun RPP dan silabus. Karena masih banyak guru yang tidak bisa atau belum mahair dan terdapat beberapa orang guru yang bukan berlatang belakang keilmuan Pendidikan Agama Islam (PAI) bahkan ada yang bukan berasal dari lulusan ruang lingkup pendidikan, sehingga dalam membuat silabus dan RPP masih belum bisa dan mahir.

## 4) Mengadakan Pelatihan dan Pembuatan Media Pembelajaran.

Pelatihan dan pembuatan media pembelajaran juga merupakan kegiatan rutin dari MGMP PAI, bentuk kegiatannya seperti guru diajarkan membuat Power Point (Ppt), untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di masing-masing sekolah SMP di Kabupaten Balangan.

Seperti yang dikatakan oleh ketua MGMP Pendidikan Agama Islam yakni bapak Suhaimi S.Pd I, beliau mengatakan bahwa

“MGMP sangat berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Kabupaten Balangan, kita sering mengadakan seperti pelatihan-pelatihan mengenai perangkat pembelajaran seperti RPP, Silbus, kemudian pelatihan mengenai pembuatan bahan ajar, dan media pembelajaran semua itu dilakukan sebagai upaya MGMP PAI dalam meningkatkan keprofesionalisme guru PAI di Kabupaten Balangan.”

Kemudian beliau menambahkan bahwa :

“Pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh MGMP PAI itu biasanya mendatangkan narasumber dari luar, seperti dinas, pengawas, guru inti ataupun lembaga-lembaga yang dianggap kompeten dalam masalah perangkat pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran dan lain sebagainya.”

Hal yang hampir senada juga disampaikan oleh seorang anggota MGMP PAI yakni Ibu Asmi, S.Ag, beliau adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Batu Mandi, beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan-kegiatan MGMP itu sangat membantu saya dalam meningkatkan kemampuan saya mengajar PAI di SMP, karena saya baru dua tahun pindah tugas mengajar di SMP, saya sebelumnya bertugas di SMA dengan adanya kegiatan-kegiatan di MGMP ini saya merasa terbantu untuk dengan cepat mengerti dan bisa dalam membuat perangkat-perangkat pembelajaran, seperti RPP, Silabus, Media pembelajaran yang menarik dan lain sebagainya.

Selain itu , beliau menambahkan bahwa :

“di MGMP PAI SMP ini juga saya bisa berdiskusi dengan teman-teman seprofesi yang sudah lama mengajar di SMP, berukar informasi mengenai proses pembelajaran di sekolah dan masalah-masalah di sekolah, seperti cara mengajar yang baik, menarik serta bagaimana cara agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa Peran MGMP PAI Kabupaten Balangan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SMP sudah cukup baik , ini terlihat dengan MGMP PAI sering mengadakan pertemuan MGMP Sebulan sekali dengan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang profesionalisme guru seperti kegiatan-kegiatan pelatihan



membuat perangkat pembelajaran yang baik, media pembelajaran yang menarik, model pembelajaran yang menarik serta hal-hal yang lain yang sifatnya untuk menunjang proses pembelajaran PAI SMP di Kabupaten Balangan.

Peran MGMP PAI SMP dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Kabupaten Balangan terlihat juga bahwa MGMP PAI Kabupaten Balangan dalam pelatihan-pelatihan itu biasanya mendatangkan instruktur dari Kemnetrian, Dinas, Pengawas, Guru Berprestasi, atau dari dalam pengurus MGMP yang dijadikan sebagai guru inti. Intinya mereka yang ditunjuk dan dipilih menjadi instruktur itu adalah mereka yang dianggap berkompeten dibidang keprofesionalimean guru dengan harapan apa yang meraka sampaikan dan latih bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh ketua MGMP PAI SMP yakni Bapak Suhaimi S.Pd I, Beliau mengatakan bahwa :

“Dana yang kami dapatkan untuk tahun ini dari LPMP itu , salah satunya juga kami gunakan untuk mendatangkan para instruktur-intruktur atau narasumber-narasumber yang berasal dari luar, seperti dari dinas, MGMP Kota atau Kabupaten lain, dan guru berprestasi yang sifatnya diluar dari MGMP PAI Kabupaten Balangan. Sebagai ucapan terima kasih dari kami biasanya kami memberikan sedikit kenang-kenangan atau buah tangan kepada mereka yang menjadi instruktur atau narasumber”.

Kemudian beliau menambahkan bahwa :

“Dana itu juga digunakan untuk keperluan-keperluan lain yang sifatnya untuk menunjang kompetnensi keptofesionalismean guru PAI SMP di Kabupaten Balangan, misalnya membeli peralatan-pelaratatn untuk kegiatan MGMP membeli buku-buku, poster, spanduk dan membuat kartu tanda anggota MGMP PAI SMP kabupaten Balangan.”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh salah seorang guru anggota MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan yakni ibu Asmi, S.Ag, beliau mengatakan bahwa :

“Pelatihan-pelatihan membuat perangkat pembelajaran dan media pembelajaran itu biasanya pernah mendatangkan narasumber dari luar MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI), misalnya ketika pelatihan membuat media pembelajaran yang menjadi narasumbernya adalah guru berprestasi yang mendapatkan penghargaan sebagai guru media pembelajaran inovatif terbaik di provinsi Kalimantan selatan, kemudian pelatihan karya tulis ilmiah juga narasumbernya adalah berasal dari LPMP”.

Banyak manfaat yang guru-guru PAI SMP rasakan ketika mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP PAI SMP di Kabupaten Balangan ini dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Selain ajang untuk silaturahmi, MGMP PAI juga bermanfaat sebagai forum diskusi mengenai permasalahan pembelajaran, bertukar informasi mengenai proses pembelajaran PAI di Sekolah, forum pengembangan keprofesionalisan guru PAI, serta pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru PAI SMP di Kabupaten Balangan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Asmi , S.Ag, beliau mengatakan bahwa :

“Banyak sekali manfaat yang saya rasakan ketika saya mengikuti kegiatan-kegiatan seperti seminar, pelatihan-pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan oleh kegiatan MGMP diantaranya sekarang saya lebih percaya diri ketika mengajar, sering menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah, tidak gaptek teknologi lagi, dan media pembelajaran sangat membantu saya ketika proses pembelajaran seperti *power point*”.

Kemudian beliau menambahkan, bahwa : “Manfaat yang lain yakni kami guru-guru PAI SMP bisa saling bertukar informasi, diskusi mengenai

proses pembelajar PAI di sekolah masing-masing, dan sekarang saya membuat pembelajaran PAI lebih menarik , membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan benar.” Sedangkan menurut ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan yakni bapak Suhaimi, S.Pd I, beliau mengatakan bahwa : “Manfaat Kegiatan-kegiatan MGMP ini sangat membantu guru-guru dalam melaknsakan fungsinya sebagai guru yakni membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, media pembelajaran serta implementasi model-model pembelajaran.”

Selain itu beliau menambahkan bahwa : “kegiatan-kegiatan ini juga membantu guru untuk mengetahui mengenai jabatan-jabatan kepegawaian dengan memotivasi para guru untuk cepat naik pangkat yang salah satu syaratnya adalah harus banyak membikin karya ilmiah, seperti artikel dan penelitian tindakan kelas.

MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan bukan tidak mempunyai kendala.Ada beberapa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan dan pertemuan MGMP. Jarak pertemuan yang terlalu jauh , waktu yang bertepatan dengan kegiatan yang lain serta masalah kehadiran peserta setiap pertemuan diadakan. Seperti yang dikatakan oleh ketua MGMP PAI SMP kabupaten Balangan, yakni bapak Suhaimi, S.Pd I beliau mengatakan bahwa :

“ada beberapa hal yang menjadi kendala di MGMP PAI SMP ini, salah satunya yakni yang sering dikeluhkan oleh guru adalah masalah jarak. MGMP mempunyai agenda setiap bulan pertemuan tempatnya selalu berpindah-pindah dari SMP satu ke SMP yang lain atau *roling*SMP perkecamatan, sedangakn Kabupaten Balangan wilayahnya sangatlah luas, misalnya jarak dari Paringin ke Halong mencapai 40 Km kalau naik sepeda motor bisa di tempuh dengan 30

menit atau satu jam lebih perjalanan. Belum lagi jarak antara lampihong dengan Halong atau Tabing Tinggi.

Kemudian beliau melanjutkan bahwa :

“untuk mensiasati agar para anggota tetap berhadir dalam setiap pelaksanaan MGMP PAI SMP maka sesuai dengan hasil pengamatan dan pengurus , maka setiap pertemuan para anggota akan diberikan uang transport sebesar Rp 50.000/pertemuan untuk lima kali pertemuan. Dana itu diambil dari dana bantuan LPMP yang didapatkan tahun ini.

Kemudian pendapat tersebut ditambahkan oleh ibu Asmi S.Ag, beliau mengatak bahwa :

“Jarak merupakan faktor penghambat yang paling utama untuk mengikuti setiap pertemuan MGMP PAI SMP, karena misalnya bulan depan pertemuannya di adakan di SMP yang ada di Tabing Tinggi atau Halong sana, saya dari Batumandi ke sana meembuthkan jarak yang sangat jauh untuk sampai kesana, apalagi saya seorang perempuan yang sudah lumayan tua, sehingga kalo kegiatan dan pertemuan MGMP PAI dilaksanakan ditempat yang jauh-jauh maka saya pribadi sering tidak hadir.

Dapat disimpulkan bahwa kendala yang paling utama yakni mengenai jarak yang terlalu jauh. Karena sesuai dengan kesepakatan bahwa pertemuan MGMP PAI SMP dilakukan sebulan sekali dengan tempat yang berpindah-pindah (roling) dari satu SMP di satu kecamatan ke SMP lain di kecamatan yang lain juga. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa tempat atau daerah paling tinggi dan ujung Kabupaten Balangan juga berhak untuk menjadi tuan rumah untuk pertemuan MGMP PAI di Kabupaten Balangan ini.

#### **b. MGMP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

MGMP Pendidikan Kewarganegaran (PKn) Kabupaten Balangan merupakan wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran PKn di SMP

dan MTS Kabupaten Balangan. Organisasi ini dibentuk tidak hanya sebagai forum silaturahmi seperti halnya MGMP PAI, tetapi juga sebagai forum untuk menampung berbagai permasalahan yang dihadapi guru di sekolah masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban.

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh MGMP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kabupaten Balangan untuk meningkatkan profesionalisme guru PKn adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Rutin Anggota

Pertemuan ini biasanya di isi dengan berbagai kegiatan , baik yang terprogram maupun tematik, di antaranya yaitu : kegiatan dalam bidang kurikulum misalnya, pemahaman klasifikasi materi pelajaran, serta topic-topik program atau kebijakan baru, pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai, penggunaan sumber belajar, dan pembahasan hasil analisis belajar dan remedial tes.

2) Diskusi masalah pembelajaran

Program ini terintegrasi dengan program rutin , dalam arti pertemuan rutin didalamnya juga membahas masalah pembelajaran. Program ini juga dijadikan sebagai acuan identifikasi permasalahan yang dihadapi guru PKn, yang sebagai tindak lanjut dengan program pendidikan, seperti diskusi mengenai proses pembelajaran yang efektif, yang bagus serta mengatasi suasana kelas yang tidak kondusif.

3) Pelatihan dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran PKn

Pelatihan dan penyusunan perangkat pembelajaran PAI seperti menyusun RPP dan silabus. Karena masih banyak guru yang tidak bisa atau belum mahir dan terdapat beberapa orang guru yang bukan berlatang belakang keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bahkan ada yang bukan berasal dari lulusan ruang lingkup pendidikan, sehingga dalam membuat silabus dan RPP masih belum bisa dan mahir. Oleh karena itu pelatihan dan penyusunan Perangkat pembelajaran merupakan salah satu dari kegiatan MGMP.

#### 4) Pelatihan dan Pembuatan Media Pembelajaran.

Pelatihan dan pembuatan media pembelajaran juga merupakan kegiatan rutin dari MGMP PKn SMP di mana semua anggota MGMP diwajibkan membuat media pembelajaran yang kemudian dipraktek disekolah tempat mengajar dengan sistem “*On In On*” yakni media pembelajaran yang dibuat dipraktekan dikelas kemudian dilihat dan dinilai oleh kepek setelah itu apa saran dan perbaikanya kembali disampaikan ke forum MGMP untuk mendapatkan perbaikan dan kesempurnaan media pembelajaran.

#### 5) Pelatihan Karya tulis Ilmiah (PTK)

MGMP PKn juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan membuat karya tulis ilmiah berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditunjukkna agar guru selalu termotivasi untuk melakukan invoasi serta untuk jenjang karir yang lebih baik, biasanya MGMP mendatangkan narasumber-narasumber seperti dari LPMP, Dinas Pendidikan, Guru Berprestasi

#### 6) Sosialisasi jabatan kepegawaian

Sosialisasi ini dilakukan oleh dinas pendidikan ataupun pengawas dan dinas-dinas lainya kepada guru-guru PKn agar guru-guru mengetahui, sadar dan termotivasi betapa pentingnya mengenai jenjang jabatan kepegawian.

#### 7) Pelatihan Kurikulum

Pelatihan-pelatihan Kurikulum ini merupakan sosialisasi dan pengenalan jika seandainya ada kurikulum baru yang diterapkan, sebagai contoh ketika kurikulum 2013 diterapkan maka dulu guru-guru PKn SMP di Kabupaten Balangan juga mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 di MGMP yang disampaikan baik dari guru Inti ataupun guru PKn atau anggota MGMP PKn yang pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 sebelumnya.

Seperti yang dikatakan oleh Mantan Ketua MGMP PKn yang sekarang diangkat menjadi guru inti yakni bapak Ahmdianto, S.Pd beliau mengatakan bahwa :

“MGMP PKn sangat berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru PKn di Kabupaten Balangan, kita sering mengadakan seperti pelatihan-pelatiham seperti pelattihan kurikulum 2013, perangkat pembelajaran serta media pembelajaran semua itu dilakukan sebagai upaya MGMP PKn dalam meningkatkan keprofesionlismean guru.”

Kemudian beliau menambahkan bahwa :

“Pelatihan-pelatihan yang dilakuakan oleh MGMP PAI itu biasanya mendatangkan narasumber dari luar, seperti dinas, pengawas, Lembaga-lembaga yang dianggap kompeten serta narasumber yang berasal dari guru ini PPKn itu sendiri ataupun dari pengurus dan agggota MGMP PPKn yang mengikuti pelatihan-peltihan di luar kota harus menyampaikan hasil dari pelatihan itu ke MGMP PPKn SMP Kabupaten Balangan”.

Hal yang hampir senada juga disampaikan oleh Ketua MGMP PKN tahun ini yakni Herliyana, bahwa :

“Kegiatan-kegiatan MGMP PKN yang selama ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru seperti di MGMP ini saya merasa terbantu untuk dengan cepat mengerti dan bisa dalam membuat perangkat-perangkat pembelajaran, seperti RPP, Silabus, Media pembelajaran yang menarik dan lain sebagainya, serta di MGMP ini juga diadakan pelatihan-pelatihan seperti menulis karya ilmiah, membuat PTK, dan berdiskusi masalah proses pembelajaran PKN di Sekolah”.

Selain itu , beliau menambahkan bahwa :

“MGMP PKN SMP ini juga bagisaya adalah sebagai wadah berbagi, berdiskusi dan *sharing* dengan teman-teman seprofesi yang sudah lama mengajar di SMP, berukar informasi mengenai proses pembelajaran di sekolah dan masalah-masalah di sekolah, seperti cara mengajar yang baik, menarik serta bagaimana cara agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.”

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa Peran MGMP PKN SMP dan Sederajat Kabupaten Balangan dalam meningkatkan profesionalisme guru PKN SMP sudah baik , ini terlihat dengan MGMP PKN sering mengadakan pertemuan MGMP minimal delapan pertemuan dalam setahun dengan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang profesionalisme guru seperti kegiatan-kegiatan pelatihan membuat perangkat pembelajaran yang baik, media pembelajaran yang menarik, model pembelajaran yang menarik serta hal-hal yang lain yang sifatnya untuk menunjang proses pembelajaran PKN.

Seperti yang diungkapkan oleh Guru Inti PKN SMP yakni Bapak Ahmadianto, S.Pd Beliau mengatakan bahwa :



“Tahun ini MGMP PPKn mendapatkan dana *Block Grant* dari Pemerintah, dana yang kami dapatkan itu dipertuntukan salah satunya juga kami gunakan untuk mendatangkan para instruktur-instruktur atau narasumber-narasumber yang berasal dari luar, seperti dari dinas, MGMP Kota atau Kabupaten lain, dan guru berprestasi yang sifatnya diluar dari MGMP PPKn Kabupaten Balangan. Sebagai ucapan terima kasih dari kami biasanya kami memberikan sedikit kenang-kenangan atau buah tangan kepada mereka yang menjadi instruktur atau narasumber”.

Kemudian beliau menambahkan bahwa :

“Dana yang kami dapatkan itu juga digunakan untuk keperluan-keperluan lain yang sifatnya untuk menunjang kompetensi keprofesionalisme guru PKN SMP di Kabupaten Balangan, seperti membeli peralatan-peralatan untuk kegiatan MGMP dan untuk membeli makanan ketiak setiap pertemuan MGMP PKN SMP kabupaten Balangan”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh salah Ketua MGMP PPKn SMP Kabupaten Balangan yakni ibu Herliyanti, S.Pd , beliau mengatakan bahwa :

“Pelatihan-pelatihan itu kadang-kadang untuk lebih mengerti dan lebih bermanfaat kita biasanya mendatangkan narasumber dari luar MGMP PPKn, misalny pelatihan karya tulis ilmiah juga narasumbernya adalah berasal dari LPMP, kemudian menyusun dan membuat perangkat pembelajaran narasumbernya dari dinas, dari guru mata pelajaran yang lain yang dianggap berkompeten, serta pelatihan membuat media pembelajaran biasanya narasumbernya berasal dari guru inti saja”.

Banyak guru-guru PPKn SMP dapatkan ketika mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP PPKn SMP di Kabupaten Balangan ini dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PKN. Selain ajang untuk silaturahmi, MGMP PKN juga bermanfaat sebagai forum diskusi mengenai permasalahan pembelajaran, bertukar informasi mengenai proses pembelajaran PKN di Sekolah, forum pengembangan keprofesionalisan guru PKN di

Sekolah, serta pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru Pkn SMP di Kabupaten Balangan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Asmi , S.Ag, beliau mengatakan bahwa :

“Banyak sekali manfaat yang saya rasakan ketika saya mengikuti kegiatan-kegiatan seperti seminar, pelatihan-pelatihan diadakan oleh kegiatan MGMP diantaranya sekarang saya lebih percaya diri ketika mengajar, sebelum mengajar saya selalu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP merupakan hal yang wajib bagi saya selain itu menggunakan media pembelajaran baik yang canggih maupun yang sederhana merupakan hal yang wajib bagi saya sekarang ini.

Kemudian beliau menambahkan, bahwa :

“Manfaat yang lain yakni kami guru-guru PPKn SMP bisa saling bertukar informasi, diskusi mengenai proses pembelajar PPKn di sekolah masing-masing, dan sekarang saya membuat pembelajaran PKn lebih menarik , membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan benar”.

Sedangkan menurut Guru Inti mata pelajaran PPKn SMP Kabupaten Balangan yakni bapak Ahamdianto S.Pd , beliau mengatakan bahwa :

“Manfaat Kegiatan-kegiatan MGMP ini sangat membantu guru PPKn dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, yakni di MGMP ini guru dilatih dan dibimbing bagaimana caranya membuat media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran PPKn di SMP tidak membosankan, selain itu guru juga dibimbing dalam pembuatan perangkat pembelajar yang baik dan benar, serta guru terus diajak dan dibimbing untuk terus berinovasi dan menghasilkan karya yang berujung pada prestasi”.

Selain itu beliau menambahkan bahwa :

“MGMP PPKN juga sering membuat sosialisasi mengenai jabatan-jabatan kepegawain guru, ini juga membantu guru untuk mengetahui mengenai jabatan-jabatan kepegawaian dengan memotivasi para guru untuk cepat naik pangkat yang salah satu syaratnya adalah harus banyak membikin karya ilmiah, seperti artikel dan penelitian tindakan kelas.

Sama halnya dengan MGMP PAI. MGMP PPKn SMP Kabupaten Balangan bukan tidak mempunyai kendala. Ada beberapa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan dan pertemuan MGMP. Jarak pertemuan yang terlalu jauh, waktu yang bertepatan dengan kegiatan yang lain serta masalah kehadiran peserta setiap pertemuan diadakan.

Seperti yang dikatakan oleh Guru Inti PPKn SMP kabupaten Balangan, yakni bapak Ahmadiano, S.Pd beliau mengatakan bahwa :

“kendala yang di hadapi MGMP PPKn SMP ini, salah satunya yakni yang sering dikeluhkan oleh guru adalah masalah jarak. MGMP mempunyai agenda setiap bulan pertemuan tempatnya selalu berpindah-pindah dari SMP satu ke SMP yang lain atau roling SMP perkecamatan, sedangakn Kabupaten Balangan wilayahnya sangatlah luas.

Kemudian beliau melanjutkan bahwa :

“Hal yang paling penting yang menjadi kendala adalah kesadaran diri dari tiap anggota MGMP PPKn SMP kabupaten Balangan untuk bersedia dengan senang hati datang ke pertemuan, agar pemahaman dan pelaksanaan setiap pelatihan ataupun informasi bisa dilaksanakan dengan mudah dan implementasikan secara bersama-sama di semua SMP dan MTs di Kabupaten Balangan”.

Kemudian pendapat tersebut ditambahkan oleh ibu Herliyana S.Pd, beliau mengatak bahwa :

“Jarak merupakan faktor penghambat yang paling utama untuk mengikuti setiap pertemuan MGMP PPKn SMP, karena misalnya bulan depan pertemuannya di adakan di SMP yang ada di Tabing Tinggi atau Halong sana, saya dari Batumandi ke sana meembuthkan jarak yang sangat jauh untuk sampai kesana, apalagi saya seorang perempuan yang sudah lumayan tua, sehingga kalo kegiatan dan pertemuan MGMP PAI dilaksanakan ditempat yang jauh-jauh maka saya pribadi sering tidak hadir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh MGMP PPKn terdiri dari faktor Eksternal dan Internal, yakni paling utama serta

dominan yakni kendala mengenai jarak yang terlalu jauh. Karena sesuai dengan kesepakatan bahwa pertemuan MGMP PKn SMP dilakukan sebulan sekali dengan tempat yang berpindah-pindah dari satu SMP di satu kecamatan ke SMP lain di kecamatan yang lain juga. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa tempat atau daerah paling tinggi dan ujung Kabupaten Balangan juga berhak untuk menjadi tuan rumah untuk pertemuan MGMP PKn. Selain itu faktor internal yang paling dominan adalah kesadaran tiap anggota MGMP PKn agar bersedia datang dengan senang hati ketika pertemuan MGMP dilaksanakan di Kabupaten Balangan.

### **c. MGMP Pendidikan Bahasa Indonesia**

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Balangan untuk meningkatkan profesionalisme guru Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

#### **1) Pertemuan rutin anggota**

Kegiatan ini dilaksanakan tidak menentu apakah setiap seminggu, dua minggu atau tiga minggu sekali tergantung hasil kesepakatan anggota dan pengurus MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Balangan. Asalkan harus memenuhi target yakni delapan kali pertemuan dalam setahun yang biasanya dipercepat hanya antara waktu empat sampai enam bulan saja. Tempat pelaksanaan kegiatan yaitu secara bergilir ke SMP-SMP anggota. Tetapi diusahakan ke SMP-SMP yang dekat tidak terlalu jauh dari pusat kota paringin

dan sekitarnya. Pertemuan ini biasanya di isi dengan berbagai kegiatan , baik yang terprogram maupun tematik, di antaranya yaitu : kegiatan dalam bidang kurikulum misalnya, pemahaman klasifikasi materi pelajaran, serta topic-topik program atau kebijakan baru, pendekatan dan stategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai, penggunaan sumber belajar, dan pembahasan hasil analisis belajar dan remedial tes.

#### 2) Diskusi masalah pembelajaran

Program ini terintegrasi dengan program rutin , dalam arti pertemuan rutin didalamnya juga membahas masalah pembelajaran. Program ini juga dijadikan sebagai acuan identifikasi permasalahan yang dihadapi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia , yang sebagai tindak lanjuti dengan program pendidikan, seperti diskusi mengenai proses pembelajaran yang efektif, yang bagus serta mengatasi suasana kelas yang tidak kondusif.

#### 3) Pelatihan dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelatihan dan penyusunan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia seperti menyusun RPP dan silabus. Karena masih banyak guru yang tidak bisa atau belum mahair dan terdapat beberapa orang guru yang bukan berlatang belakang keilmuan Pendidkan Bahasa Indonesia bahkan ada yang bukan berasal dari lulusan ruang lingkku pendidikan, sehingga dalam membuat silabus dan RPP masih belum bisa dan mahir. Oleh karena itu pelatihan dan penyusunan Perangkat pembelajaran merupakan salah satu dari kegiatan MGMP.

#### 4) Pelatihan dan Pembuatan Media Pembelajaran.

Pelatihan dan pembuatan media pembelajaran juga merupakan kegiatan rutin dari MGMP Bahasa Indonesia, bentuk kegiatannya seperti guru diajarkan membuat *Power Point* (Ppt), dan *Auto Play* (AP) untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia di masing-masing sekolah SMP di Kabupaten Balangan.

#### 5) Membahas kisi-kisi Soal UN dan Soal-Soal Try Out Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah yang di Ujian Nasional kan (UN) jadi salah satu kegiatan dari MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Balangan adalah membahas kisi-kisi soal UN dan juga soal-sal Try Out dengan tujuan agar semua SMP dan MTs dikabupaten Balangan mendapatkan hasil yang maksimal ketika Ujian Nasional berlangsung.

#### 6) Pelatihan Karya Tulis Ilmiah

MGMP Bahasa Indonesia juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan membuat karya tulis ilmiah berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditunjukkan agar guru selalu termotivasi untuk melakukan invoasi serta untuk jenjang karir yang lebih baik, biasanya MGMP mendatangkan narasumber-narasumber seperti dari LPMP, Dinas Pendidikan, Guru Berprestasi dan bahkan dari pengawas dan Guru Inti.

#### 7) Sosialisasi Jabatan kepegawaian

Sosialisasi ini dilakukan oleh dinas pendidikan ataupun pengawas dan dinas-dinas lainnya kepada guru-guru Bahasa Indonesia agar guru-guru mengetahui, sadar dan termotivasi betapa pentignya mengenai jenjang jabatan kepegawian.

Seperti yang dikatakan oleh ketua MGMP Bahasa Indonesia yakni ibu Syahriana S.Pd , beliau mengatakan bahwa

“ DI MGMP kita sering mengadakan seperti pelatihan-pelatiham mengenai perangkat pembelajaran seperti RPP, Silbus, kemudian peatihan mengenai pembuatan bahan ajar, dan media pembelajaran semua itu dilakukan sebagai upaya MGMP Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keprofesionlismean guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Balangan.

Kemudian beliau menambahkan bahwa :

“Pelatihan-pelatihan yang dilakuakan oleh MGMP Bahasa Indonesia itu biasanya mendatangkan narasumber dari luar, seperti dinas, LPMP, pengawas, guru inti ataupun lembaga-lembaga yang dianggap kompeten dalam masalah perangkat pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran dan lain sebagainya.

Hal yang hampir senada juga disampaikan oleh seorang anggota MGMP Bahasa Indonesia yakni Norwatini S.Pd, beliau adalah guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Batu Mandi, beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan-kegiatan MGMP itu sangat membantu saya dalam meningkatkan kemampuan saya mengajar Bahasa Indonesia.saya jga mengerti dan bisa dalam membuat perangkat-perangkat pembelajaran, seperti RPP, Silabuda, Media pembelajaran yang menarik dan lain sebagainya.

Selain itu , beliau menambahkan bahwa :

“MGMP ini juga sebagai ajang berdiskusi dengan teman-teman seprofesi yang sudah lama mengajar di SMP, bertukar informasi mengenai proses pembelajarn di sekolah dan masalah-masalah di sekolah, seperti cara mengajar yang baik, menarik serta bagaimana cara agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa Peran MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Balangan dalam meningkatkan profesionalisme guru

Bahasa Indonesia SMP sudah cukup baik , ini terlihat dengan MGMP Bahasa Indonesia sering mengadakan pertemuan yakni delapan kali dalam setahun, yang mana waktu pertemuannya dipercepat hanya dalam waktu empat sampai enam bulan saja. MGMP Bahasa Indonesia juga membuat kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang profesionalisme guru seperti kegiatan-kegiatan pelatihan membuat perangkat pembelajaran yang baik, media pembelajaran yang menarik, model pembelajaran yang menarik serta hal-hal yang lain yang sifatnya untuk menunjang proses pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Balangan.

Peran MGMP Bahasa Indonesia SMP dalam meningkatkan profesionalisme guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Balangan terlihat juga dari pelatihan-pelatihan yang mendatangkan instruktur dari Kementerian, Dinas, Pengawas, Guru Berprestasi, atau dari dalam pengurus MGMP yang dijadikan sebagai guru inti.

Sama halnya dengan MGMP PAI dan PKn, banyak manfaat juga yang guru-guru Bahasa Indonesia SMP rasakan ketika mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Balangan ini dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia. Selain ajang untuk silaturahmi, MGMP Bahasa Indonesia juga bermanfaat sebagai forum diskusi mengenai permasalahan pembelajaran, bertukar informasi mengenai proses pembelajara Bahasa Indonesia di Sekolah, forum pengembangan keprofesionalisan guru Bahasa Indonesia, serta pelatiham-peltihan untuk



meningkatkan kompetensi profesionalisme guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Balangan.

Seperti yang diungkapkan oleh Norwatini , S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Banyak sekali manfaat yang saya rasakan ketika saya mengikuti kegiatan-kegiatan seperti seminar, pelatihan-pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan oleh kegiatan MGMP diantaranya sekarang saya lebih percaya diri ketika mengajar, sering menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah, tidak gaptek teknologi lagi, dan media pembelajaran sangat membantu saya ketika proses pembelajaran seperti power point”.

Kemudian beliau menambahkan, bahwa :

“Manfaat yang lain yakni kami guru-guru Bahasa Indonesia SMP bisa saling bertukar informasi, diskusi mengenai proses pembelajar Bahasa Indonesia di sekolah masing-masing, dan sekarang saya membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik , membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan benar”.

Sedangkan menurut ketua MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Balangan yakni ibu Syahrian, S.Pd , bahwa : “Manfaat Kegiatan-kegiatan MGMP ini sangat membantu guru-guru dalam melaksanakan fungsinya sebagai guru yakni membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, media pembelajaran seperti *Power Point* dan *Auto Play* serta implementasi model-model pembelajaran.”

Selain itu beliau menambahkan bahwa : “kegiatan-kegiatan ini juga membantu guru untuk mengetahui mengenai jabatan-jabatan kepegawaian dengan memotivasi para guru untuk cepat naik pangkat yang salah satu syaratnya adalah harus banyak membikin karya ilmiah, seperti artikel dan penelitian tindakan kelas.”

Sama halnya dengan MGMP PAI dan PKn. MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Balangan bukan tidak mempunyai kendala. Ada beberapa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan dan pertemuan MGMP. Jarak pertemuan yang terlalu jauh, waktu yang bertepatan dengan kegiatan yang lain serta masalah kehadiran peserta setiap pertemuan diadakan.

Seperti yang dikatakan oleh ketua MGMP Bahasa Indonesia SMP kabupaten Balangan, yakni ibu Syahrian, S.Pd beliau mengatakan bahwa :

“ada beberapa hal yang menjadi kendala di MGMP Bahasa Indonesia SMP ini, salah satunya yakni yang sering dikeluhkan oleh guru adalah masalah jarak. MGMP mempunyai agenda setiap bulan pertemuan tempatnya selalu berpindah-pindah dari SMP satu ke SMP yang lain atau roling SMP perkecamatan, sedangkan Kabupaten Balangan wilayahnya sangatlah luas, misalnya jarak dari Paringin ke Halong mencapai 40 KM kalau naik sepeda motor bisa di tempuh dengan 30 menit atau satu jam lebih perjalanan.

Kemudian beliau melanjutkan bahwa :

“selain itu mengenai dana karena kami merupakan MGMP yang bersifat mandiri tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah baik itu kementerian ataupun dinas manapun jadi kami di sini mewajibkan anggota setiap pertemuan untuk membayar iuran sebesar Rp. 20.000 dbagi guru PNS dan Rp. 5.000 bagi guru yang masih honener

Kemudian pendapat tersebut ditambahkan oleh ibu Norwatini S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Jarak merupakan faktor penghambat yang paling utama untuk mengikuti setiap pertemuan MGMP Bahasa Indonesia SMP, selain itu masalah dana juga merupakan suatu permasalahan yang dihadapi, maka dari itu kami dari MGMP Bahasa Indonesia itu membedakan untuk payaran iuran kepada anggota yang sudah PNS dengan yang masih Honener guna untuk meberikan rasa adil dan semangat kepada guru yang masih honerer untuk rutin menghadiri pertemuan MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Balangan

Dapat disimpulkan bahwa kendala yang paling utama serta dominan yakni kendala mengenai jarak yang terlalu jauh dan masalah dana. Karena sesuai dengan kesepakatan bahwa pertemuan MGMP Bahasa Indonesia SMP dilakukan sebulan sekali dengan tempat yang berpindah-pindah (*roling*) dari satu SMP di satu kecamatan ke SMP lain di kecamatan yang lain juga. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa tempat atau daerah paling tinggi dan ujung Kabupaten Balangan juga berhak untuk menjadi tuan rumah untuk pertemuan MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Balangan ini, selain itu yakni MGMP Bahasa Indonesia merupakan MGMP yang mandiri sehingga dana sangat terbatas dalam MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Balangan ini.

#### **d. MGMP Pendidikan Matematika**

MGMP Matematika Kabupaten Balangan merupakan wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Balangan. Organisasi ini dibentuk tidak hanya sebagai forum silaturahmi seperti halnya MGMP yang lain tetapi juga sebagai forum untuk menampung berbagai permasalahan yang dihadapi guru di sekolah masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban.

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh MGMP Matematika SMP Kabupaten Balangan untuk meningkatkan profesionalisme guru Matematika adalah sebagai berikut :

- 1) Pertemuan rutin anggota

Program atau kegiatan ini dilaksanakan biasanya sebulan sekali atau tergantung hasil kesepakatan anggota dan pengurus MGMP Pendidikan Matematika Kabupaten Balangan. Asalkan harus memenuhi target yakni 10 kali pertemuan dalam setahun yang biasanya dipercepat hanya antara waktu empat sampai enama bulan saja. Tempat pelaksanaan kegiatan yaitu secara bergilir ke SMP-SMP anggota. Tetapi diusahakan ke SMP-SMP yang dekat tidak terlalu jauh dari pusat kota paringin dan sekitarnya. Pertemuan ini biasanya di isi dengan berbagai kegiatan , baik yang terprogram maupun tematik, di antaranya yaitu : kegiatan dalam bidang kurikulum misalnya, pemahaman klasifikasi materi pelajaran, serta topic-topik program atau kebijakan baru, pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai, penggunaan sumber belajar, dan pembahasan hasil analisis belajar dan remedial tes.

## 2) Diskusi masalah pembelajaran

Program ini terintegrasi dengan program rutin , dalam arti pertemuan rutin didalamnya juga membahas masalah pembelajaran. Program ini juga dijadikan sebagai acuan identifikasi permasalahan yang dihadapi guru mata pelajaran matematika , yang sebagai tindak lanjut dengan program pendidikan, seperti diskusi mengenai proses pembelajaran yang efektif, yang bagus serta mengatasi suasana kelas yang tidak kondusif.

## 3) Pelatihan dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Matematika

Pelatihan dan penyusunan perangkat pembelajaran Pendidikan Matematika seperti menyusun RPP dan silabus. Karena masih banyak guru yang tidak bisa atau belum mahir dan terdapat beberapa orang guru yang bukan berlatang belakang keilmuan Pendidikan Matematika bahkan ada yang bukan berasal dari lulusan ruang lingkup pendidikan, sehingga dalam membuat silabus dan RPP masih belum bisa dan mahir. Oleh karena itu pelatihan dan penyusunan Perangkat pembelajaran merupakan salah satu dari kegiatan MGMP.

#### 4) Pelatihan dan Pembuatan Media Pembelajaran.

Pelatihan dan pembuatan media pembelajaran juga merupakan kegiatan rutin dari MGMP Pendidikan Matematika, bentuk kegiatannya seperti guru diajarkan membuat Power Point (PPT) dan lain-lain untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia di masing-masing sekolah SMP di Kabupaten Balangan.

#### 5) Membahas kisi-kisi Soal UN dan Soal-Soal Try Out Matematika

Mata pelajaran Matematika merupakan mata kuliah yang di Ujian Nasional (UN) jadi salah satu kegiatan dari MGMP Matematika Kabupaten Balangan adalah membahas kisi-kisi soal UN dan juga soal-soal Try Out dengan tujuan agar semua SMP dan MTs di kabupaten Balangan mendapatkan hasil yang maksimal ketika Ujian Nasional berlangsung.

#### 6) Pelatihan Karya tulis Ilmiah (PTK)

MGMP Pendidikan Matematika juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan membuat karya tulis ilmiah berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditunjukkan agar guru selalu termotivasi untuk melakukan inovasi serta untuk jenjang karir yang lebih baik, biasanya MGMP mendatangkan narasumber-narasumber seperti dari LPMP, Dinas Pendidikan, Guru Berprestasi dan bahkan dari pengawas dan Guru Inti.

#### 7) Sosialisasi Angka Kredit Jabatan Kepegawaian

Sosialisasi ini dilakukan oleh dinas pendidikan ataupun pengawas dan dinas-dinas lainnya kepada guru-guru Pendidikan Matematika agar guru-guru mengetahui, sadar dan termotivasi betapa pentingnya mengenai jenjang jabatan kepegawian.

#### 8) Pelatihan Praktik Mengajar

Pelatihan ini dilakukan agar guru mempunyai keterampilan yang bagus ketika mengajar dikelas, biasanya pelatihan dilakukan secara bergantian, semua anggota MGMP mendapat giliran untuk maju mengajar dan yang menjadi siswanya adalah para anggota MGMP, kemudian cara mengajar dikoreksi dan diberi masukan untuk kebaikan bersama.

#### 9) Membahas Soal OSN matematika

Perlombaan OSN biasanya diadakan setiap tahun, dan dipertemuan MGMP Pendidikan Matematika juga melakukan kegiatan itu, biar guru ada persiapan apa yang nanti akan diberikan kepada murid

mereka disekolah untuk persiapan lomba OSN agar mendapatkan yang maksimal.

Seperti yang dikatakan oleh Sektetetatis MGMP Matematik yakni bapak Raydi Fausa, S.Pd beliau mengatakan bahwa :

“MGMP matematika sangat berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru Matematika di Kabupaten Balangan, kita sering mengadakan seperti pelatihan-pelatiham seperti pelattihan kurikulum, perangkat pembelajaran serta media pembelajaran semua itu dilakukan sebagai upaya MGMP matematika dalam meningkatkan keprofesionlisme guru matematika di Kabupaten Balangan.

Kemudian beliau menambahkan bahwa :

“Pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh MGMP matematika itu biasanya mendatangkan narasumber dari luar, seperti dinas, pengawas, Lembaga-lembaga yang dianggap kompeten serta narasumber yang berasal dari guru ini matematika itu sendiri ataupun dari pengurus dan anggota MGMP matematika yang mengikuti pelatihan-pelatihan di luar kota harus menyampaikan hasil dari pelatihan itu ke MGMP Matematika SMP Kabupaten Balangan”.

Hal yang hampir senada juga disampaikan oleh anggota MGMP matematika yakni ibu Nurul Hidayah, S.Pd beliau adalah guru mata pelajaran Matematika di SMPN 1 Batu Mandi, beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan-kegiatan MGMP Matematika yang selama ini dilakukan untuk meningkatkan profesional guru seperti di MGMP ini saya merasa terbantu untuk dengan cepat mengerti dan bisa dalam membuat perangkat-perangkat pembelajaran, seperti RPP, Silabus, Media pembelajaran yang menarik dan lain sebagainya, serta di MGMP ini juga diadakan pelatihan-pelatihan seperti menulis karya ilmiah, membuat PTK, dan berdiskusi masalah proses pembelajaran Matematika di Sekolah”.

Selain itu , beliau menambahkan bahwa :

“MGMP Matematika SMP ini juga bagi saya adalah sebagai wadah berbagi, berdiskusi dan sharing dengan teman-teman seprofesi yang sudah lama mengajar di SMP, berukar informasi mengenai proses pembelajaran matematika di sekolah dan masalah-masalah di

sekolah, seperti cara mengajar yang baik, menarik serta bagaimana cara agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa Peran MGMP Matematika SMP Kabupaten Balangan dalam meningkatkan profesionalisme guru Matematika SMP sudah baik, ini terlihat dengan MGMP Matematika sering mengadakan pertemuan MGMP setiap satu bulan sekali dengan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang profesionalisme guru seperti kegiatan-kegiatan pelatihan membuat perangkat pembelajaran yang baik, media pembelajaran yang menarik, model pembelajaran yang menarik serta hal-hal yang lain yang sifatnya untuk menunjang proses pembelajaran Matematika SMP di Kabupaten Balangan.

Sama halnya dengan Peran MGMP-MGMP yang lain. MGMP Matematika dalam meningkatkan profesionalisme guru Matematika SMP di Kabupaten Balangan terlihat juga bahwa MGMP Matematika Kabupaten Balangan dalam pelatihan-pelatihan itu biasanya mendatangkan instruktur dari Kementerian, Dinas, Pengawas, Guru Berprestasi, atau dari dalam pengurus MGMP yang dijadikan sebagai guru inti, dan dari guru yang pernah mendapatkan pelatihan atau perwakilan dari MGMP Matematika ini yang mewakili MGMP dalam Pelatihan-pelatihan, intinya mereka yang ditunjuk dan dipilih menjadi instruktur itu adalah mereka yang dianggap berkompeten dibidang keprofesionalisme guru dengan harapan apa yang mereka sampaikan dan latih bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal yang senada juga diungkapkan oleh salah satu anggota MGMP Matematika



SMP Kabupaten Balangan yakni ibu Nurul Hidayah, S.Pd , beliau mengatakan bahwa :

“Pelatihan-pelatihan itu kadang-kadang untuk lebih mengerti dan lebih bermanfaat kita biasanya mendatangkan narasumber dari luar MGMP Matematika, misalny pelatihan karya tulis ilmiha juga narasumbernya adalah berasal dari LPMP, kemudian menyusun dan membuat perangkat pembelajaran nasarumbernya dari dinas, dari guru mata pelajaran yang lain yang dianggap berkompeten, serta pelatihan membuat media pembelajaran biasanya narasumbernya berasal dari guru inti saja”.

Banyak manfaat yang guru-guru Matematika SMP dapatkan ketika mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP Matematika SMP di Kabupaten Balangan ini dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Matematika. Selain ajang untuk silaturahmi, MGMP Matematika juga bermanfaat sebagai forum diskusi mengenai permasalahan pembelajaran, bertukar informasi mengenai proses pembelajaran Matematika di Sekolah, forum pengembangan keprofesionalisan guru Matematika di Sekolah, serta pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru Matematika SMP di Kabupaten Balangan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayah,S.Pd beliau mengatakan bahwa :

“Banyak manfaat yang saya rasakan ketika saya mengikuti kegitatan-kegiatan seperi pelatihan-pelatihan diadakan oleh kegiatan MGMP diantranya sekarang saya lebih percaya diri ketika mengajar, sebelum mengajar saya selalu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP merupakan hal yang wajib bagi saya selain itu menggunakan media pembelajaran baik yang canggih maupun yang sederhana merupakan hal yang wajib bagi saya sekarang ini.

Kemudian beliau menambahkan, bahwa : “Manfaat lain yakni kami rasakan yakni bisa saling bertukar informasi, diskusi mengenai proses pembelajar PPKn di sekolah masing-masing, dan sekarang saya membuat pembelajaran PPKn lebih menarik , membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan benar”.

Sedangkan menurut Sekretaris MGMP Matematika SMP Kabupaten Balangan yakni bapak Raydi PausaS.Pd , beliau mengatakan bahwa :

“Manfaat Kegiatan-kegiatan MGMP ini sangat membantu guru Matematika dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, salah satu yakni guru dilatih dan dibimbing bagaimana caranya membuat media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran Matematika di SMP tidak membosankan, selain itu guru juga dibimbing dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang baik dan benar, serta guru terus diajak dan dibimbing untuk terus berinovasi dan menghasilkan karya yang berujung pada prestasi”.

Selain itu beliau menambahkan bahwa :

“MGMP Matematika juga sering membuat sosialisasi mengenai jabatan-jabatan kepegawain guru, ini juga membantu guru untuk mengetahui mengenai jabatan-jabatan kepegawain dengan memotivasi para guru untuk cepat naik pangkat yang salah satu syaratnya adalah harus banyak membuat karya ilmiah, seperti artikel dan penelitian tindakan kelas.

Sama halnya dengan MGMP-MGMP yang lain. MGMP MatematikaSMP Kabupaten Balangan bukan tidak mempunyai kendala. Ada beberapa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan dan pertemuan MGMP. Jarak pertemuan yang terlalu jauh , waktu yang bertepatan dengan kegiatan yang lain serta masalah kehadiran peserta setiap pertemuan diadakan, selain itu masalah dana juga merupakan yang menjadi salah satu

Kendala dan cuaca juga merupakan salah satu yang menjadi kendala dari MGMP Matematika SMP kabupaten Balangan.

#### **e. MGMP Pendidikan Ilmu Sosial (IPS)**

MGMP IPS Kabupaten Balangan merupakan wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Kabupaten Balangan. Lembaga ini dibentuk tidak hanya sebagai forum silaturahmi seperti halnya MGMP yang lain tetapi juga sebagai forum untuk menampung berbagai permasalahan yang dihadapi guru di sekolah masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban.

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Balangan untuk meningkatkan profesionalisme guru IPS adalah sebagai berikut :

##### **1) Pertemuan rutin anggota**

Program atau kegiatan ini dilaksanakan biasanya sebulan sekali atau tergantung hasil kesepakatan anggota dan pengurus MGMP IPS Kabupaten Balangan. Asalkan harus memenuhi target yakni Sembilan kali pertemuan dalam setahun yang biasanya dipercepat hanya antara waktu enam sampai sembilan bulan saja. Tempat pelaksanaan kegiatan yaitu secara bergilir ke SMP-SMP anggota. Tetapi diusahakan ke SMP-SMP yang dekat tidak terlalu jauh dari pusat kota paringin dan sekitarnya. Pertemuan ini biasanya di isi dengan berbagai kegiatan , baik yang terprogram maupun tematik, di

antaranya yaitu : kegiatan dalam bidang kurikulum misalnya, pemahaman klasifikasi materi pelajaran, serta topic-topik program atau kebijakan baru, pendekatan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai, penggunaan sumber belajar, dan pembahasan hasil analisis belajar dan remedial tes.

#### 2) Diskusi masalah pembelajaran

Program ini terintegrasi dengan program rutin , dalam arti pertemuan rutin didalamnya juga membahas masalah pembelajaran. Program ini juga dijadikan sebagai acuan identifikasi permasalahan yang dihadapi guru mata pelajaran IPS SMP , yang sebagai tindak lanjut dengan program pendidikan, seperti diskusi mengenai proses pembelajaran yang efektif, yang bagus serta mengatasi suasana kelas yang tidak kondusif.

#### 3) Pelatihan dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran IPS

Pelatihan dan penyusunan perangkat pembelajaran IPS seperti menyusun RPP dan silabus. Karena masih banyak guru yang tidak bisa atau belum mahir dan terdapat beberapa orang guru yang bukan berlatar belakang keilmuan IPS bahkan ada yang bukan berasal dari lulusan ruang lingkup pendidikan, sehingga dalam membuat silabus dan RPP masih belum bisa dan mahir. Oleh karena itu pelatihan dan penyusunan Perangkat pembelajaran merupakan salah satu dari kegiatan MGMP.

#### 4) Pelatihan dan Pembuatan Media Pembelajaran.

Pelatihan dan pembuatan media pembelajaran juga merupakan kegiatan rutin dari MGMP IPS, bentuk kegiatannya seperti guru diajarkan membuat Power Point (PPT), karya-karya inovatis seperti yang terlihat di atas

tadi, yang semuanya dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan IPS di masing-masing sekolah SMP di Kabupaten Balangan.

#### 5) Pelatihan Karya tulis Ilmiah (PTK)

MGMP IPS SMP juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan membuat karya tulis ilmiah berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditunjukkan agar guru selalu termotivasi untuk melakukan inovasi serta untuk jenjang karir yang lebih baik, biasanya MGMP mendatangkan narasumber-narasumber seperti dari LPMP, Dinas Pendidikan, Guru Berprestasi dan bahkan dari pengawas dan Guru Inti merak sendiri yang menjadi narasumbernya.

#### 6) Sosialisasi Angka Kredit Jabatan Kepegawaian

Sosialisasi ini dilakukan oleh dinas pendidikan ataupun pengawas dan dinas-dinas lainya kepada guru-guru mata pelajaran IPS agar guru-guru mengetahui, sadar dan termotivasi betapa pentingnya mengenai jenjang jabatan kepegawian.

#### 7) Pelatihan Praktik Mengajar

Pelatihan ini dilakukan agar guru mempunyai keterampilan yang bagus ketika mengajar dikelas, biasanya pelatihan dilakukan secara bergantian, semua anggota MGMP mendapat giliran untuk maju mengajar dan yang menjadi siswanya adalah para anggota MGMP, kemudian cara mengajar dikoreksi dan diberi masukan untuk kebaikan bersama.

## 8) Membahas Soal Olimpiade IPS

Perlombaan Olimpiade biasanya diadakan setiap tahun, dan dipertemuan MGMP IPS juga melakukan kegiatan itu, biar guru ada persiapan apa yang nanti akan diberikan kepada murid mereka disekolah untuk persiapan lomba olimpiade agar mendapatkan yang maksimal.

Seperti yang dikatakan oleh Mantan Ketua MGMP IPS yang sekarang diangkat menjadi guru inti yakni bapak Akhilin Amimus, S.Pd MM beliau mengatakan bahwa :

“MGMP IPS sangat berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru PPKn di Kabupaten Balangan, kita sering mengadakan seperti pelatihan-pelatiham seperti pelattihan kurikulum 2013, perangkat pembelajaran serta media pembelajaran semua itu dilakukan sebagai upaya MGMP IPS dalam meningkatkan keprofesionlismean guru IPS di Kabupaten Balangan.

Kemudian beliau menambahkan bahwa :

“Pelatihan-pelatihan yang dilakuakan oleh MGMP IPS itu biasanya mendatangkan narasumber dari luar, seperti dinas, pengawas, Lembaga-lembaga yang dianggap kompeten serta narasumber yang berasal dari guru ini IPS itu sendiri ataupun dari pengurus dan aggota MGMP IPS yang mengikuti pelatihan-peltihan di luar kota harus menyampaikan hasil dari pelatihan itu ke MGMP IPS SMP Kabupaten Balangan”.

Hal yang hampir senada juga disampaikan oleh Ketua MGMP IPS tahun ini yakni Bapak Fazeriansyah S.Sos, beliau adalah guru mata pelajaran IPS di SMPN 2 Halong dan SMPN 2 Lampihong, beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan-kegiatan MGMP IPS yang selama ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru seperti di MGMP ini saya merasa terbantu untuk dengan cepat mengerti dan bisa dalam membuat perangkat-perangkat pembelajaran, seperti RPP, Silabus, Media pembelajaran yang menarik dan lain sebagainya, serta di MGMP ini juga diadakan pelatihan-pelatihan seperti menulis karya ilmiah, membuat PTK, dan berdiskusi masalah proses pembelajaran IPS di Sekolah”.

Selain itu, beliau menambahkan bahwa :

“MGMP IPS SMP ini juga bagi saya adalah sebagai wadah berbagi, berdiskusi dan sharing dengan teman-teman seprofesi yang sudah lama mengajar di SMP, berukar informasi mengenai proses pembelajaran di sekolah dan masalah-masalah di sekolah, seperti cara mengajar yang baik, menarik serta bagaimana cara agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa Peran MGMP IPS SMP dan Sederajat Kabupaten Balangan dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS SMP sudah baik, ini terlihat dengan MGMP IPS sering mengadakan pertemuan MGMP minimal sepuluh pertemuan dalam setahun dengan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang profesionalisme guru seperti kegiatan-kegiatan pelatihan membuat perangkat pembelajaran yang baik, media pembelajaran yang menarik, model pembelajaran yang menarik serta hal-hal yang lain yang sifatnya untuk menunjang proses pembelajaran IPS SMP di Kabupaten Balangan.

Sama halnya dengan Peran MGMP-MGMP yang lain. MGMP IPS SMP dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS di Kabupaten Balangan terlihat juga bahwa MGMP IPS Kabupaten Balangan dalam pelatihan-pelatihan itu biasanya mendatangkan instruktur dari Kementerian, Dinas, Pengawas, Guru Berprestasi, atau dari dalam pengurus MGMP yang

dijadikan sebagai guru inti, dan dari guru yang pernah mendapatkan pelatihan atau perwakilan dari MGMP IPS ini yang mewakili MGMP dalam Pelatihan-pelatihan, intinya mereka yang ditunjuk dan dipilih menjadi instruktur itu adalah mereka yang dianggap berkompeten dibidang keprofesionalisme guru dengan harapan apa yang mereka sampaikan dan latih bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ketua MGMP IPS SMP Kabupaten Balangan yakni bapak Fazeriansyah, S.Sos , beliau mengatakan bahwa :

“Pelatihan-pelatihan itu kadang-kadang untuk lebih mengerti dan lebih bermanfaat kita biasanya mendatangkan narasumber dari luar MGMP IPS, misalny pelatihan karya tulis ilmiha juga narasumbernya adalah berasal dari LPMP, kemudian menyusun dan membuat perangkat pembelajaran nasarumbernuya dari dinas, dari guru mata pelajaran yang lain yang dianggap berkompeten, serta pelatihan membuat media pembelajaran biasanya narasumbernya berasal dari guru inti saja”.

Banyak manfaat yang guru-guru IPS SMP dapatkan ketika mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP IPS SMP di Kabupaten Balangan ini dalam meningkatkan kompetensi professional guru IPS. Selain ajang untuk silaturahmi, MGMP IPS juga bermanfaat sebagai forum diskusi mengenai permasalahan pembelajaran, bertukar informasi mengenai proses pembelajara IPS di Sekolah, forum pengembangan keprofesionalisan guru IPS di Sekolah, serta pelatihan-pelatihan untuk meningkatan kompetensi profesionalisme guru IPS SMP di Kabupaten Balangan.



Seperti yang diungkapkan oleh bapak Suhaimi , S.Pd, beliau merupakan guru IPS di SMPN 3 Halong, mengatakan bahwa :

“Banyak sekali manfaat yang saya rasakan ketika saya mengikuti kegiatan-kegiatan seperti seminar, pelatihan-pelatihan diadakan oleh kegiatan MGMP diantaranya sekarang saya lebih percaya diri ketika mengajar, sebelum mengajar saya selalu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP merupakan hal yang wajib bagi saya selain itu menggunakan media pembelajaran baik yang canggih maupun yang sederhana merupakan hal yang wajib bagi saya sekarang ini.

Kemudian beliau menambahkan, bahwa : “Manfaat yang lain yakni kami guru-guru IPS SMP bisa saling bertukar informasi, diskusi mengenai proses pembelajar IPS di sekolah masing-masing, dan sekarang saya membuat pembelajaran IPS lebih menarik , membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan benar”.

Sedangkan menurut Guru Inti mata pelajaran IPS SMP Kabupaten Balangan yakni bapak Akhilin Amimus S.PdMM , beliau mengatakan bahwa :

“Manfaat Kegiatan-kegiatan MGMP ini sangat membantu guru IPS dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, yakni di MGMP ini guru dilatih dan dibimbing bagaimana caranya membuat media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran IPS SMP tidak membosankan, selain itu guru juga dibimbing dalam pembuatan perangkat pembelajar yang baik dan benar, serta guru terus diajak dan dibimbing untuk terus berinovasi dan menghasilkan karya yang berujung pada prestasi”.

Selain itu beliau menambahkan bahwa : “MGMP IPS juga sering membuat sosialisasi mengenai jabatan-jabatan kepegawain guru, ini juga membantu guru untuk mengetahui mengenai jabatan-jabatan kepegawaian dengan memotivasi para guru untuk cepat naik pangkat yang salah satu

syaratnya adalah harus banyak membikin karya ilmiah, seperti artikel dan penelitian tindakan kelas.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Kegiatan-Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP di Kabupaten Balangan.**

Pada uraian ini peneliti akan menyajikan uraian batasan sesuai dengan temuan atau hasil peneltian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori yang ada. Hasil penelitian menemukan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP di Kabupaten Balangan sesuai dengan aturan dan teori.

Hasil penelitian mengenai Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP SMP di Kabupaten Balangan adalah sebagai berikut : pertemuan rutin yang berkalas ,diskusi masalah pembelajaran, pelatihan dan penyusunan perangkat pembelajaran, pelatihan dan penyusunan media pembelajaran, pelatihan karya tulis ilmiah, sosialisasi angka kredit jabatan kepegawaian, pelatihan praktik mengajar dan pembahasan kisi-kisi soal UN maupun soal OSN.

Dari temuan hasil penelitian di atas terlihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP SMP Kabupaten Balangan sesuai dengan aturan dan teori.Hal ini sejalan dengan pendapatnya Depdiknas (1995) MGMP adalah forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata

pelajaran. Musyawarah mencerminkan kegiatan dari, oleh, dan untuk guru, sedangkan mata pelajaran adalah guru SMP dan SMA negeri atau swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab mengelola mata pelajaran yang ditetapkan di dalam kurikulum". MGMP merupakan suatu forum kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang berada pada satu sekolah, wilayah, kabupaten/kota dan propinsi. MGMP dapat diikuti oleh semua guru mata pelajaran, baik yang berstatus PNS maupun honorer. MGMP juga merupakan operasi non struktural, bersifat mandiri dan berdasarkan kekeluargaan.

Sedangkan menurut Hamalik (2002) Kegiatan-kegiatan MGMP antara lain: Meningkatkan pemahaman kurikulum tingkat satuan pendidikan, mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan sistem penilaian., mengembangkan program remedial dan pengayaan, meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (*Broad Based Education*) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*life skill*), mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), Mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran, mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana, mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis computer atau Teknologi Informasi dan Komunikasi., mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Sementara itu menurut Indrawati (2007) menambahkan bahwa melalui MGMP guru-guru dalam satu pelajaran dapat mendiskusikan

berbagai permasalahan serta alternative pemecahannya yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun tugas pokok guru, seperti merencanakan, melaksanakan dan menilai proses serta hasil belajar siswa.

MGMP adalah salah satu bentuk penataran yang diselenggarakan oleh guru dan pesertanya juga guru-guru tersebut, yang memiliki manfaat sebagai berikut: MGMP merupakan wadah yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru di kelas,, Satu MGMP terdiri dari sejumlah guru yang memiliki gaya mengajar yang berbeda dan memiliki siswa dengan karakteristik yang berbeda pula, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman dan mencari solusi permasalahan yang diharapkan di kelas, Memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan guru, karena program MGMP ini diirancang sesuai dengan kebutuhan guru mata pelajaran.

MGMP SMP di Kabupaten Balangan merupakan wadah untuk meningkatkan kompetensi professional guru SMP melalui kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan,kegiatan-kegiatan itu bertujuan agar guru mengerti hakikat dari profesinya tersebut selain sebagai pengajar ada yang lebih penting lagi yakni guru dituntut untuk professional dalam menjalankan tugasnya. Seperti yang sudah dilakukan oleh MGMP-MGMP SMP di Kabupaten Balangan. Dimana kegitan-kegiatan yang dilakukanya dalam rangka meningkatkan kompetensi professional guru di antaranya : MGMP mengadakan pertemuan rutin yang berkalas ,diskusi masalah pembelajaran, pelatihan dan penyusunan perangkat

pembelajaran, pelatihan dan penyusunan media pembelajaran, pelatihan karya tulis ilmiah, sosialisasi angka kredit jabatan kepegawaian, pelatihan praktik mengajar dan pembahasan kisi-kisi soal UN maupun soal OSN.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Depdiknas (1995) MGMP sebagai organisasi profesi guru yaitu harus memiliki fungsi dan tujuan adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan minat guru untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.
- b. Menyertakan kemampuan dan kemahiran guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
- c. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam menghadapi tugas sehari-hari dan mencari solusi pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan.
- d. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajarannya.
- e. Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti dan menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- f. Membantu guru untuk mahir dan terampil dalam membuat model-model pembelajaran dan teknik evaluasi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- g. Saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, symposium, seminar, diklat, penelitian tindakan kelas (PTK), referensi, dan lain-lain.

## **2. Peran MGMP SMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMP di Kabupaten Balangan.**

Peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMP tersebut sebenarnya tergantung dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh MGMP-MGMP SMP setiap mata pelajaran di Kabupaten Balangan. Peran dan manfaat itu dirasakan sebagai dampak dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh MGMP-MGMP SMP kabupaten Balangan, apakah dari kegiatan itu memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMP di Kabupaten atau sebaliknya. Temuan dan hasil penelitian mengenai Peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMP di Kabupaten Balangan adalah sebagai berikut :MGMP SMP kabupaten Balangan cukup berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dapat diketahui dari berbagai pernyataan guru dan hasil dokumentasi yang diperlihatkan guru, diantaranya adalah dapat membuat perangkat pembelajaran yang baik dan benar, dapat membuat media pembelajaran yang inovatif dan menarik, menggunakan model pembelajaran yang

bervariatif, membuat guru termotivasi untuk terus berkarya dan guru bisa saling berinteraksi dan berdiskusi mengenai proses pembelajaran di sekolah masing-masing.

Hasil penelitian menemukan bahwa peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru SMP dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, model-model pembelajaran dan pelatihan membuat karya ilmiah yakni penelitian tindakan kelas (PTK) yang tujuannya agar guru bisa membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus yang sesuai pedoman pemerintah, membuat guru lebih kreatif dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran di sekolah, guru bisa membuat media pembelajaran yang menarik sehingga siswa terus termotivasi ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas dan sekaligus guru menjadi termotivasi untuk terus berkarya dengan membuat karya tulis ilmiah untuk jenjang karier kepegaiwan.

Hal ini sejalan dengan pendapatnya Hamalik (2002: 39) mengatakan bahwa peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi professional guru dimaksudkan untuk mengakomodasi aspirasi dari, oleh, dan untuk anggota, di antaranya dengan cara mengakomodasi aspirasi masyarakat/stakeholder dan siswa, melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, mitra kerja dinas pendidikan dalam menyebarkan informasi kebijakan pendidikan.

Menurut Hamalik (2002:38) MGMP hendaknya selalu bersinergi setiap pertemuan .Kerja sama dan sinergi yang dapat dilakukan pada forum MGMP supaya produktif adalah:

1. Bermusyawarah dalam pembuatan perangkat pembelajaran termasuk pembuatan silabus sebelum awal tahun pelajaran/awal semester agar indikator yang dibuat tepat dan sesuai kondisi peserta didik dan program penilaian serta rancangan penilaian yang dibuat cermat dan mampu memandu pada pembuatan RPP.
2. Bermusyawarah dalam usaha meningkatkan kualitas guru dengan diadakannya pendalaman materi pelajaran dengan mengundang pakar pendidikan.
3. Mengembangkan proses pembelajaran berbasis Komputer atau Teknologi Informasi dan Komunikasi.
4. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

MGMP-MGMP SMP di Kabupaten cukup berperan dalam menjadikan guru-guru SMP di Kabupaten Balangan menjadi guru yang profesional. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Usman, (1995: 15)guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya.



Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasan landasan kependidikan. Sementara itu menurut Oemar Hamalik (2002: 39) mengatakan setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi di pihak lain dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab mawariskan nilai nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Dalam konteks ini pendidikan berfungsi mencipta, memodifikasi, dan menkrontuksi nilai-nilai.

Guru akan mapu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus.

MGMP SMP Kabupaten Balangan merupakan salah satu bentuk proses kegiatan yang dilakukan guna tercapainya salah satunya peningkatan profesionalisme guru. Ini memperlihatkan bahwa dalam penyelenggaraan MGMP diperlukan manajemen yang baik dan terarah guna tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Salah satu indikator ketercapaian suatu proses manajemen dapat ditinjau melalui ukuran efektivitas atau efisisensi. Simamora (1989:23) mengemukakan bahwa “efektifitas merupakan suatu pencapaian tujuan tanpa memperhitungkan

bagaimana atau seberapa pengorbanan yang diberikan/ditimbulkan asalkan tujuan dapat tercapai”.Oleh karena itu keberhasilan MGMP dalam mencapai sasaran/tujuan-tujuannya pun dapat ditinjau dari aspek efektivitas manajemennya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP SMP kabupaten Balangan di antaranya adalah pertemuan rutin ,diskusi masalah pembelajaran, pelatihan dan penyusunan perangkat pembelajaran, pelatihan dan penyusunan media pembelajaran, pelatihan karya tulis ilmiah, sosialisasi angka kredit jabatan kepegawaian, pelatihan praktik mengajar dan pembahasan kisi-kisi soal UN maupun soal OSN.
2. MGMP SMP kabupaten Balangan cukup berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dapat diketahui dari berbagai pernyataan guru, diantaranya adalah dapat membuat perangkat pembelajaran yang baik dan benar, dapat membuat media pembelajaran yang inovatif dan menarik, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, membuat guru termotivasi untuk terus berkarya dan guru bisa saling berinteraksi dan berdiskusi mengenai proses pembelajaran di sekolah masing-masing.

#### **B. Rekomendasi**

1. Kegiatan MGMP sebaiknya dilaksanakan dihari yang berbeda, sehingga tidak selalu meninggalkan pelajaran di kelas yang sama.
2. Jika di sekolah ada guru mata pelajaran lebih dari satu orang, sebaiknya mengikuti kegiatan MGMP secara bergantian, sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

3. Agar kegiatan semua MGMP berjalan efektif, Dinas Pendidikan hendaknya bisa mengalokasikan dana yang cukup setiap tahun untuk kegiatan tersebut. Di samping itu pula, perlunya penyediaan gedung pertemuan atau ruangan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.
4. Secara berkala hendaknya mendatangkan nara sumber dari luar yang bisa memberikan wawasan lebih luar bagi anggota MGMP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Seluruh Indonesia*, Depdikbud, 1990.
- . *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Ditjen Dikdasmen, 1991.
- , Depdiknas. *Pedoman MGMP. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas, 2004.
- Hamalik Oemar. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: CV. Mandar Maju. 2002.
- Kemendiknas. *Prosedur Operasional Standar Pengembangan KKG dan MGMP*. Jakarta: Kemendiknas, 2009.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Menyenangkan*, Rosda Karya, Bandung, 2013.
- Mangkoesaputro Arief. *Memberdayakan MGMP, Suatu Keniscayaan*. Artikel: diakses 10 Pebruari 2016.
- Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995.
- Usman, M. Uzer dan Lilis Setiawati. *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar : bahan kajian PKG, MGBS, MGMP*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995.